

**WUJUD PENANAMAN SIKAP CINTA LINGKUNGAN
DALAM FILM ANIMASI WALL-E SUTRADARA
ANDREW STANTON**

SKRIPSI



OLEH

ANIS YULYA

NIM. 203180013

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
JUNI 2022**

ABSTRAK

Yulya, Anis. 2022. *Analisis Pentingnya Penanaman Sikap Cinta Lingkungan dalam Film Animasi Wall-E.* **Skripsi** .Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing Faninda Novika Pertiwi, M.Pd.

Kata Kunci: Lingkungan, Film Animasi Wall-E, Sikap Cinta Lingkungan

Lingkungan memiliki peran yang sangat penting bagi keberlangsungan manusia. Zaman sekarang banyak masyarakat yang kurang sadar akan pentingnya menjaga lingkungan. Adanya film ini akan menyadarkan masyarakat bahwa menjaga lingkungan itu sangatlah penting untuk menunjang kehidupan di masa mendatang. Karena jika setiap individu tidak mau menjaga atau peduli terhadap lingkungan itu sama saja mereka tidak peduli dengan kelangsungan hidup mereka kedepannya. Lingkungan yang tidak dijaga dan dimanfaatkan sesuai kebutuhan dengan hemat lama kelamaan akan mengalami kerusakan dan menyebabkan generasi penerus akan mendapatkan dampak yang kurang baik. *Wall-E* merupakan film animasi yang diproduksi oleh *Pixar Animation Studios* dirilis oleh *Walt Disney Pictures*. Tokoh utama film ini merupakan sebuah robot bernama *Wall-E*. Peneliti meneliti film ini untuk menganalisis pesan moral sikap cinta lingkungan.

Penelitian ini bertujuan (1) Untuk mendeskripsikan apa saja pesan moral cinta lingkungan yang terdapat pada film animasi *Wall-E*, (2) Untuk memaparkan bagaimana penanaman sikap cinta lingkungan pada film animasi *Wall-E*.

Penelitian ini disusun menggunakan pendekatan Studi Pustaka (*Library Research*). Teknik analisis yang digunakan yaitu teknik analisis isi. Teknik analisis isi merupakan teknik yang menggunakan objek tak hidup hanya memanfaatkan sumber data yang sudah ada dan tinggal memanfaatkannya. Sumber data penelitian terdapat 2 sumber data primer berupa film animasi *Wall-e* dan sumber data sekundernya dari jurnal penelitian, buku, dan berita online.

Berdasarkan analisis yang dilakukan ditemukan bahwa (1) Terdapat 9 adegan yang mencerminkan pesan moral cinta lingkungan melalui adegan tokoh. (2) Penanaman sikap cinta lingkungan pada penelitian ini dapat dilakukan melalui 5 indikator cinta lingkungan menurut Sujipto yaitu: Terbiasa membuang sampah pada tempatnya, merawat tanaman, menjaga kebersihan, sadar akan penghijauan, dan merapikan peralatan belajar. Ada 4 indikator yang ditemukan dalam Film Animasi *Wall-e* terdapat 1 indikator yang tidak ditemukan yaitu terbiasa membuang sampah pada tempatnya.

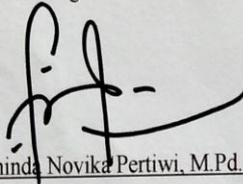
LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Anis Yulya
NIM : 203180013
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Penelitian : Pentingnya Penanaman Sikap Cinta Lingkungan dalam
Film Animasi *Wall-E*

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah.

Pembimbing



Faninda Novika Pertiwi, M.Pd.
NIP. 198708132015032003

Ponorogo, 18 April 2022

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Ulum Fatmahanik, M.Pd.

NIP. 198512032015032003



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
PENGESAHAN**

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Anis Yulya
NIM : 203180013
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : “ Wujud Penanaman Sikap Cinta Lingkungan dalam Film Animasi *Wall-E* Sutradara Andrew Stanton”

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Senin
Tanggal : 06 Juni 2022

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, pada:

Hari : Senin
Tanggal : 13 Juni 2022

Ponorogo, 13 Juni 2022

Mengesahkan

Pjn. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Moh. Miftachul Choiri, M.A
NIP. 197404181999031002

Tim Penguji:

Ketua Sidang : Dr. H. Moh. Miftachul Choiri, M.A
Penguji I : Yuentie Sova Puspidalia, M.Pd
Penguji II : Faninda Novika Pertiwi, M.Pd

(
(
(

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Anis Yulya

NIM : 203180013

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul Skripsi : "Wujud Penanaman Sikap Cinta Lngkungan dalam Film Animasi *Wall-E*
Sutradara Andrew Stanton"

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat di akses di etheses.iainponorogo.ac.id adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut menjadi tanggung jawab penulis.

Ponorogo, 18 Juni 2022

Penulis



Anis Yulya

203180013

KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Anis Yulya

NIM : 203180013

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul Skripsi : Analisis Pentingnya Penanaman Sikap Cinta Lingkungan dalam
Film Animasi *Wall-E*

dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 18 April 2022

Yang membuat Pernyataan



Anis Yulya

NIM. 203180013

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
ABSTRAK	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
SURAT PERSETUJUAN DUPLIKASI	v
KEASLIAN TULISAN	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Fokus Penelitian	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6
F. Batasan Istilah	8
G. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu	10
H. Metode Penelitian.....	17
1. Pendekatan Penelitian	17
2. Data dan Sumber Data	18
3. Teknik Pengumpulan Data.....	22
4. Teknik Analisis Data.....	24
I. Sistematika Pembahasan	26

BAB II KAJIAN TEORI

A. Pendidikan	28
1. Pengertian Pendidikan	28
2. Tujuan Pendidikan	29
B. Cinta Lingkungan	32
1. Pengertian Cinta Lingkungan.....	32
2. Indikator Cinta Lingkungan	33
C. Lingkungan	33
1. Pengertian lingkungan.....	33
2. Jenis-jenis Lingkungan	35
D. Film Animasi.....	37
1. Pengertian Film Animasi	37
2. Jenis-jenis Animasi	39
E. Film <i>Wall-e</i>	40
1. Profil Singkat Film Animasi <i>Wall-e</i>	40
2. Pengisi Suara Film Animasi <i>Wall-e</i>	41
3. Sinopsis Film Animasi <i>Wall-e</i>	41
4. Kelebihan Film Animasi <i>Wall-e</i>	44
5. Penghargaan Film Animasi <i>Wall-e</i>	44
F. Pendidikan Karakter Cinta Lingkungan.....	45
1. Pengertian Pendidikan Karakter.....	45
2. Pengertian Karakter Cinta Lingkungan.....	47
G. Moral.....	49

1. Pengertian Moral.....	49
2. Argumen-argumen Moral	50
H. Bahasa Tubuh.....	51
1. Pengertian Bahasa Tubuh.....	51
2. Jenis-jenis Bahasa Tubuh.....	52

**BAB III PESAN MORAL SIKAP CINTA LINGKUNGAN PADA
FILM ANIMASI WALL-E SUTRADARA ANDREW
STANTON**

A. Peduli terhadap Bibit Tumbuhan	54
B. Amanah terhadap Tugas untuk Mendeteksi Lingkungan.....	55
C. Tanggung Jawab terhadap Bibit Tumbuhan	56
D. Kerja Keras dalam Menunjukkan Bibit Tumbuhan	58
E. Bersemangat dalam Menjaga Bibit Tumbuhan.....	61
F. Berusaha Keras dalam Membawa Bibit Tumbuhan.....	63
G. Rela Berkorban demi Bibit Tumbuhan	64
H. Ketulusan Menjaga Bibit Tumbuhan	66
I. Usaha yang Membuahkan Hasil dalam Menjaga Bibit Tumbuhan	68

**BAB IV WUJUD PENANAMAN SIKAP CINTA LINGKUNGAN
DALAM FILM ANIMASI WALL-E SUTRADARA
ANDREW STANTON**

A. Merawat Tanaman.....	70
B. Menjaga Kebersihan.....	71
C. Sadar Akan Penghijauan	73

D. Merapikan peralatan	75
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	82
B. Saran	84
DAFTAR PUSTAKA	86



DAFTAR TABEL

Table 3.1 Persamaan & Perbedaan Penelitian Terdahulu 16



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Peduli terhadap Lingkungan	54
Gambar 3.2 Amanah terhadap Tugas untuk Mendeteksi Lingkungan.....	55
Gambar 3.3 Tanggung Jawab terhadap Bibit Tumbuhan.....	56
Gambar 3.4 Kerja Keras dalam Menunjukkan Bibit Tumbuhan	58
Gambar 3.5 Bersemangat dalam Menjaga Bibit Tumbuhan	61
Gambar 3.6 Berusaha dengan Keras dalam Membawa Bibit Tumbuhan	63
Gambar 3.7 Rela Berkorban Demi Bibit Tumbuhan	64
Gambar 3.8 Ketulusan dalam Menjaga Bibit Tumbuhan.....	66
Gambar 3.9 Usaha yang Membuahkan Hasil dalam Menjaga Tumbuhan..	68
Gambar 4.1 Merawat Tanaman	71
Gambar 4.2 Menjaga Kebersihan.....	72
Gambar 4.3 Menjaga Kebersihan.....	72
Gambar 4.4 Sadar Akan Penghijauan	74
Gambar 4.5 Sadar Akan Penghijauan	74
Gambar 4.6 Merapikan Peralatan.....	75
Gambar 4.7 Merapikan Peralatan.....	75
Gambar 4.8 Merapikan Peralatan.....	76
Gambar 4.9 Merapikan Peralatan.....	76
Gambar 4.10 Merapikan Peralatan.....	78
Gambar 4.11 Merapikan Peralatan.....	78
Gambar 4.12 Merapikan Peralatan.....	79

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berasal dari kata “didik” yang diberikan awalan “men” jika digabungkan akan menjadi kata “mendidik” yang memiliki arti memelihara dan memberikan latihan. Di dalam memelihara dan latihan memerlukan ajaran, tuntutan, dan pimpinan tentang akhlak dan kecerdasan dalam berfikir.¹ Pendidik merupakan bimbingan atau pertolongan yang pemberiannya secara sengaja oleh seseorang yang sudah dewasa. Selain itu pendidikan juga merupakan sebuah usaha yang dilakukan seseorang menjadi dewasa ataupun agar bisa mencapai tingkat kehidupan yang lebih tinggi.² Pendidikan memberikan pengetahuan kepada setiap individu tentang pentingnya lingkungan bagi manusia. Mereka yang berpendidikan akan berusaha menjaga lingkungan disekitarnya.

Lingkungan memiliki peran yang sangat penting bagi keberlangsungan manusia. Lingkungan sudah menyediakan apa yang dibutuhkan manusia. Maka dari itu kita harus berhati-hati dalam menggunakannya agar terhindar dari yang namanya kerusakan lingkungan.³ Zaman sekarang banyak masyarakat yang kurang sadar akan pentingnya menjaga lingkungan. Perlu

¹ Sutirna, Asep Samsudin, *Landasan Pendidikan Teori Dan Praktek*,(Bandung:PT Rafika Aditama, 2015),23

² Ahdar Djamaluddin, “Filsafat Pendidikan” (Parepare: Sekolah Tinggi Agama Islam Negri Parepare, 2014), 1,2, 130

³ Nazwa Ahada,Dkk, “Menjaga Kelestarian Hutan Dan Sikap Cinta Lingkungan Bagi Peserta Didik MI/SD”,(Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta,2020), 03,01,36

menyadarkan masyarakat bahwa menjaga lingkungan itu sangatlah penting untuk menunjang kehidupan di masa mendatang. Karena jika setiap individu tidak mau menjaga atau peduli terhadap lingkungan itu sama saja mereka tidak peduli dengan kelangsungan hidup mereka kedepannya. Lingkungan lama-kelamaan jika tidak dijaga dan dimanfaatkan sesuai kebutuhan dan dengan hemat lama kelamaan akan mengalami kerusakan dan menyebabkan generasi penerus akan mendapatkan dampak yang kurang baik. Maka dari itu, penanaman sikap cinta lingkungan ini sangat penting dilakukan untuk memunculkan kepedulian terhadap lingkungan oleh masyarakat luas.

Penggunaan media film mampu memberikan banyak nilai-nilai sosial yang bisa memberikan potensi untuk mempengaruhi khalayak. Semakin berkembangnya dunia perfilman menjadikan film sebagai sarana penyampaian pesan moral dan mengingatkan tentang kebaikan bagi penontonnya. *Wall-E* merupakan sebuah film animasi yang diproduksi oleh *Pixar Animation Studios* yang dirilis oleh *Walt Disney Pictures*. Tokoh utama dalam film ini merupakan sebuah robot yang bernama *Wall-E*. Film ini rilis pada tanggal 27 Juni 2008. Film ini disutradarai Andrew Stanton. Karakter dalam film *Wall-E* ini sebagian diisi oleh mekanik.⁴

Film animasi *Wall-E* terdapat gambaran pada awal zaman ke-22 terdapat sebuah perusahaan raksasa bernama *Buy N Large* (BnL) menguasai perekonomian di bumi. Dampak dari adanya perusahaan tersebut adalah semua dipenuhi oleh sampah yang tidak didaur ulang. Oleh karena itu, bumi menjadi

⁴ Algo Viguras, "Pesan Moral Dalam Film Animasi Wall-E (Analisis Semioika)", (Riau: UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2013), 4

sangat tercemar dengan adanya sampah-sampah elektronik hasil perusahaan tersebut. Hal tersebut mengakibatkan terancamnya kehidupan manusia.⁵

Film merupakan suatu sarana yang bisa memunculkan "Realitas Sosial" yang di munculkan sebagai realitas media. Realitas yang dimunculkan di dalam film merupakan suatu hasil atau karya dari si pembuat film tersebut. Masyarakat dan media merupakan suatu hal saling berkaitan yang tidak bisa dipisahkan. Sebagian besar pola kehidupan masyarakat juga dipengaruhi oleh media. Film animasi hanya dibuat untuk menghibur saja. Tetapi, dengan perkembangannya teknologi dan zaman maka di dalam film animasi tidak hanya hiburan tetapi sebagai pemberian pesan moral untuk penontonnya.

Film *Wall-E* ini mempunyai pesan mendalam untuk penontonnya. Sebuah robot yang lebih pintar dan peduli dibandingkan manusia terhadap lingkungan hidup mereka di bumi. Film ini juga bisa digunakan sebagai sosialisasi terhadap anak akan pentingnya penanaman sikap cinta lingkungan pada penontonnya untuk menunjang kehidupan mereka selanjutnya dan menjaga bumi agar tidak rusak dan mempengaruhi hidup manusia.

Film *Wall-E* ini merupakan sebuah realita yang terjadi hampir disebagian belahan dunia. Film ini sangat layak diteliti karena mengisahkan tentang perjuangan sebuah robot yang bernama *Wall-E* yang berjuang untuk menyelamatkan bumi dari bahaya kerusakan lingkungan yang bisa mengancam kehidupan manusia yang ada. Zaman yang semakin lama semakin maju dengan beberapa fasilitas yang lebih modern untuk memenuhi

⁵ Rahmadya Putra Nugraha, "Keterasingan Dalam Film *Wall-E*", (Jakarta: Universitas Mercu Buana Jakarta, 2017), 28

kebutuhan manusia. Kurangnya kesadaran betapa pentingnya memikirkan dampak dari kurang ramahnya alat-alat pemenuhan kebutuhan yang digunakan manusia untuk lingkungan yang seperti bom waktu lama-kelamaan akan meledak. Jika sebagai masyarakat tidak pandai dalam memilih apa yang mereka gunakan agar bisa ramah dengan lingkungan tanpa mencemari lingkungan. Nantinya akan menimbulkan berbagai masalah lingkungan dan keberlangsungan hidup manusia pun terancam.

Alasan peneliti ingin meneliti film ini karena di dalam film ini terkandung pesan moral yang mendalam bagi penontonnya. Film ini memiliki pesan moral seperti pentingnya peduli terhadap lingkungan. Film ini juga menerima beberapa penghargaan berikut beberapa penghargaan yang diterima film ini *Academy Award* untuk film animasi terbaik, *People's Producers Award* untuk film keluarga terbaik, dan masih banyak lagi. Selain memberikan kesadaran pentingnya menjaga lingkungan dalam film ini juga mengajak para penontonnya untuk berpikir ke masa depan bahwa teknologi semakin canggih dan manusia bisa saja dikalahkan oleh robot. Film ini menduduki Rating IMDb 8.4. IMDb ini merupakan sebuah basis data secara daring tentang informasi yang berkaitan dengan film, acara tv, acara internet, dan lain-lain. Film ini penontonnya dari kalangan keluarga dan anak-anak.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, dapat ditemukan beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Apa saja pesan moral cinta lingkungan yang terdapat pada film animasi *Wall-E* Sutradara Andrew Stanton?
2. Bagaimana wujud penanaman sikap cinta lingkungan dalam film animasi *Wall-E* Sutradara Andrew Stanton?

C. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti mencoba memfokuskan pada sikap cinta lingkungan yang terdapat dalam film animasi *Wall-E*. Peneliti akan menganalisis pesan moral serta penanaman sikap cinta lingkungan yang terdapat pada film animasi *Wall-E*.

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan apa saja pesan moral cinta lingkungan yang terdapat pada film animasi *Wall-E* karya Andrew Stanton.
2. Untuk memaparkan wujud penanaman sikap cinta lingkungan pada film animasi *Wall-E* karya Andrew Stanton.

E. Manfaat Penelitian

Setelah diketahui tujuan penelitian diatas maka hasil dari penelitian ini bisa bermanfaat sebagai berikut :

1. Manfaat teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat bahwa film bisa dijadikan sebagai sarana penyampaian nilai-nilai tertentu yang baik. Di dalam film animasi *Wall-E* juga terdapat nilai tentang pentingnya sikap cinta lingkungan yang harus tertanam pada individu.

2. Manfaat praktis (bagi penonton film, bagi dunia perfilman, bagi peneliti, bagi dunia pendidikan).

Secara praktik penelitian ini berguna untuk:

- a. Bagi Penonton

Penelitian ini diharapkan bisa membuka pemikiran penonton tentang peduli lingkungan. Bisa digunakan sebagai referensi sekaligus memberikan pesan yang penting tentang pentingnya memiliki sikap cinta lingkungan.

- b. Bagi Dunia Perfilman

Penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai referensi untuk dunia perfilman agar bisa memberikan atau membuat film yang memiliki pesan mendalam.

- c. Bagi Masyarakat Umum

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber referensi untuk masyarakat umum untuk memberikan pesan pentingnya menjaga lingkungan untuk menunjang kehidupan mereka dimasa mendatang.

Karena lingkungan sangat penting untuk keberlangsungan kehidupan manusia.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi yang bisa dipelajari untuk melaksanakan pembelajaran yang mengandung penanaman sikap cinta lingkungan.

F. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami judul skripsi ini, maka penulis memberikan penegasan dan batasan terhadap istilah yang dimaksudkan dalam judul skripsi ini. Ada beberapa istilah yang dimaksud sebagai berikut:

1. Sikap Cinta Lingkungan

Cinta lingkungan adalah sebuah sikap untuk terus berusaha menjaga lingkungan dan berusaha mencegah kerusakan alam. Berusaha untuk menanggulangi permasalahan lingkungan yang ada, memperbaiki lingkungan yang sudah tercemar ataupun rusak akibat ulah manusia.

2. Film Animasi

Film merupakan salah satu seni yang berbentuk komunikasi berbentuk audio visual yang bisa dimanfaatkan untuk menyampaikan informasi-informasi yang bersumber dari sumber yang terpercaya yang bisa dilihat secara langsung di media komunikasi salah satunya televisi. Selain itu, di dalam dunia pendidikan media komunikasi ini juga bisa dimanfaatkan untuk penyampaian nilai-nilai moral yang bisa didapatkan masyarakat umum. Animasi merupakan sebuah media komunikasi yang

dihasilkan dari gambar yang diberikan efek gerakan yang diberi jangka waktu tertentu, diberikan warna pada setiap karakter atau objek agar bisa memberikan pesan tersendiri.

G. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Dalam bagian ini peneliti melakukan penelusuran dan telaah hasil penelitian terdahulu yang ada relevansinya dengan penelitian ini. Akan tetapi terdapat perbedaan tentang fokus dan hasil yang dikaji, adapun penelitian tersebut ialah sebagai berikut:

Pertama, Penelitian Enda Novieta, Elmustian Rahman, dan Mangatur Sinaga. Dengan judul “Pesan Moral Dalam Film Animasi *Wall-E*”. *Wall-E* bisa dinikmati semua orang semua kalangan bahkan anak-anak kecil sekalipun, mengingat film ini menerobos konsep film animasi berdialog rumit, tetapi, tetap konsisten memaparkan inti cerita sembari menghibur, untuk anak muda dan orang dewasa.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan pesan moral yang terkandung dalam adegan dalam film animasi *Wall-E*. *Wall-E* layak disaksikan sebagai hiburan keluarga yang menyenangkan sekaligus secara tidak langsung memberikan pesan moral peduli terhadap lingkungan. Hasil penelitian ini mengkaji pesan moral yang terdapat pada tokoh dalam film *Wall-E*, data yang diambil melalui adegan yang mampu menciptakan pesan moral dalam karakter para tokoh. Diperoleh 25 data yaitu pesan moral yang berkaitan dengan sikap tokoh

kepada diri sendiri penulis temukan sebanyak 6 pesan mora, pesan moral yang berkaitan dengan sikap tokoh kepada tokoh lain penulis menemukan sebanyak 18, pesan moral dari pesan moral yang berkaitan dengan sikap tokoh kepada penciptanya penulis temukan sebanyak 1 pesan moral.⁶

Kedua, Penelitian yang dilakukan Algo Viguras, dengan judul “Pesan Moral Dalam Film Animasi *Wall-E* (Analisis Semiotika). Permasalahan dalam penelitian ini bagaimana pesan moral yang terkandung dalam film animasi *Wall-E* dengan melakukan analisis semiotika.

Penelitian ini menggunakan analisis semiotika yang dapat didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari sederetan luas objek-objek, peristiwa-peristiwa, seluruh kebudayaan sabagai tanda. Hasil dari penelitian ini menghargai alam itu adalah kewajiban kita sebagai manusia, jangan terlalu terlena dengan kemajuan teknologi yang bisa membatasi interaksi sosial secara langsung, dan film *Wall-E* mengajarkan kepada kita hendaklah menerapkan nilai-nilai dari 45 butir pancasila dalam kehidupan kita.⁷

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Damay Rahmawati dan Ecclesia Sulistyowati. Dengan judul “*Wall-E* Dalam Perspektif Orientasi *Edward Said*”. Permasalahannya dengan berkembangnya teknologi tidak hanya media penyampaian karya sastra yang berubah, akan tetapi bentuk dan jenis dari karya sastra juga terganti. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif-kualitatif dengan menggunakan teori orientalisme yang di kemukakan oleh

⁶ Enda Novieta, Elmustian Rahman, dan MMangatur Sinaga, “Pesan Moral Dalam Film Animasi *Wall-E*”, (Riau: Universitas Riau), 2

⁷ Algo Viguras, “Pesan Moral Dalam Film Animasi *Wall-E*(Analisis Semioika)”, (Riau: UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2013), 8

Edward Said sebagai pendekatan yang digunakan. Hasil; dari penelitian ini antara lain *Wall-E* dan *Eve* antara lain *Wall-E* kurang canggih sedangkan *eve* canggih.dengan kecanggihann yang ditimpang ini dapat menjadikan *eve* memiliki kemampuan yang bagus.⁸

Keempat, Penelitian yang dilakukan Alifia Hamzah dan Salsa Solli Nafsika. Dengan judul "*Analisis Dystopia Dalam Film Wall-E*". Pada penelitian ini membahas tentang masalah sampah yang diakibatkan oleh manusia yang kurang sadar dalam menjaga kebersihan lingkungan.Dimana tujuan penelitian ini adalah mencoba menghubungkan pesan dalam film *Wall-E* kepada kejadian nyata tentang kepedulian kita terhadap sampah, khususnya bagi Mahasiswa Program Studi Film & Televisi Universitas Pendidikan Indonesia. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah analisis deskriptif melalui perspektif subjektif yang menitik beratkan pada pola komunikasi massa yang dilihat dari persepsi penonton terhadap film *Wall-E*. Hasil dari penelitian ini yaitu Data yang didapat adalah dari sumber wawancara dengan sebagian mahasiswa program studi film dan televisi, universitas pendidikan indonesia. Penelitian ini menunjukkan kecenderungan pada perspepsi penonton *Wall-E* yang berpendapat bahwa, setelah menonton film *Wall-E*, mereka akhirnya lebih peduli akan sampah dan dampaknya bagi bumi yang kita tinggali.⁹

⁸ Damay Rahmawati, Dkk,"*Wall-E Dalam Pespektif Orientalisme Edward Said*"(Surakarta: Universitas Duta Bangsa Surakarta,2020), 289

⁹ Alifia Hamzah,Salsa Solli Nafsika, "*Analisis Dystopia Dalam Film Wall-E*", (Universitas Pendidikan Indonesia,2021),01, 49-54

Kelima, Penelitian yang dilakukan oleh Rahmadya Putra Nugraha. Dengan judul "Keterasingan Dalam Film *Wall-E*". Pada penelitian ini membahas Masyarakat modern saat ini kemajuan teknologi pada awalnya membuat efisiensi dalam kehidupan manusia. Perkembangan selanjutnya teknologi justru menenggelamkan manusia dalam suatu rutinitas dan otomatisasi kerja yang diciptakan. Keadaan itulah yang menjadi salah satu penyebab manusia terpisah dari sesama atau dunia luar dan akhirnya mengalami keterasingan. Tujuan Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Keterasingan dalam film *Wall-E*. Konsep-konsep yang digunakan untuk menganalisis film *Wall-E* ini adalah komunikasi, film, dan keterasingan. Konsep keterasingan sendiri meliputi keterasingan manusia dari produk aktivitasnya, keterasingan manusia dari kegiatan produktifnya, keterasingan manusia dari hakikat kemanusiaannya dan keterasingan manusia dari sesamanya.

Pada penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kritis karena penelitian ini dimulai dari adanya masalah-masalah sosial yang nyata yang dialami oleh kelompok-kelompok, atau kelas-kelas yang tertindas dan teralienasi dari proses-proses sosial yang sedang tumbuh dan berkembang. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis semiotik milik Roland Barthes. Semiotika sebagai suatu model dari ilmu pengetahuan sosial memahami dunia sebagai sistem hubungan yang memiliki unit dasar yang disebut dengan "tanda". Dengan demikian semiotik mempelajari hakikat tentang keberadaan suatu tanda. Hasil penelitian bahwa keterasingan manusia

dengan manusia lainnya dipengaruhi perkembangan teknologi dan bagaimana manusia itu sendiri terwakili dari pelayanan teknologi, bukan dari sesama manusia.¹⁰

Keenam, penelitian yang dilakukan oleh Lely Suryani, Ariswan Usman, dan Maria Goreti. Dengan judul “Peningkatan Perilaku Cinta Lingkungan Pada *Golden Age* di Taman Kanak Kanak Kodim Ende NTT”. Penelitian ini membahas Penanaman sikap cinta lingkungan pada usia dini menjadi hal penting dalam proses pembelajaran terutamanya bagi generasi yang duduk di Taman Kanak Kanak, yang dikategorikan sebagai *Golden Age* dalam penelitian ini. Perilaku cinta lingkungan yang diproses melalui kegiatan membuang sampah pada tempatnya di TK Kartika Kodim Ende menjadi fokus utama penelitian.

Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat peningkatan perilaku cinta lingkungan melalui kegiatan membuang sampah pada tempatnya. Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan metode deskriptif kualitatif melalui observasi langsung, wawancara dan dokumentasi yang melibatkan 18 siswa/i kelas B2 TK Kartika Kodim Ende. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa: 1) Perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran kegiatan membuang sampah pada tempatnya di TK Kartika Kodim Ende dengan kategori baik. Dalam hal ini langkah-langkah yang dilakukan guru berdasarkan perencanaan yang telah dibuat meliputi; a) pemberian pemahaman kegiatan memilah dan menempatkan sampah pada

¹⁰Rahmadya Putra Nugraha, "Keterasingan Dalam Film Wall-E", (Jakarta: Universitas Mercu Buana Jakarta, 2017), 26-30

tempatnyanya, b) menyediakan bak sampah terpilah jenis organik dan anorganik, serta c) mempraktekkan pemilahan dan penempatan sampah sesuai jenisnya ditempat yang benar, 2) Perilaku cinta lingkungan melalui kegiatan membuang sampah pada tempatnya berkembang sangat baik dan mengalami peningkatan sebesar 40%. Dimana siklus I sebesar 60% meningkat menjadi 100% pada siklus ke II.¹¹

Kesimpulan dari keenam penelitian ini adalah terdapat penelitian yang variabelnya sama dengan penelitian yang dilakukan peneliti, yaitu persamaan dalam meneliti pesan moral sikap cinta lingkungan, juga memiliki persamaan meneliti nilai-nilai yang ada pada film animasi *Wall-E*. Terdapat perbedaan pada penelitian ini pada penelitian pertama, meneliti objek penelitian berupa pesan moral apa saja yang terkandung dalam film, penelitian kedua, meneliti objek penelitian berupa pesan moral seperti pada penelitian pertama. Yang ketiga, meneliti objek berupa bagaimana cara pandang terhadap film *Wall-E* dalam perpektif *Edward Said*. Yang ke empat hanya meneliti tentang pendapat dari penonton setelah menonton film animasi *Wall-E* dan cara agar peduli terhadap sampah. Penelitian ke lima membahas pesan-pesan apa saja yang terdapat dalam film animasi *Wall-E*. yang terakhir ke enam membahas tentang bagaimana menanamkan cinta lingkungan pada anak. Sedangkan yang diangkat peneliti dalam penelitian ini adalah tentang pesan moral sikap cinta lingkungan dalam film animasi "*Wall-E*" serta penanamannya sikap tersebut

¹¹ Lely Suryani, Ariswan Usman Aje, Dan Maria Goreti D,"Peningkatan Perilaku Cinta Lingkungan Pada Golden Age fi Taman Kanak Kanak Kartika Kodim Ende NTT",(NTT:Universitas Flores,2020),1

pada khalayak umum. persamaan dan perbedaan dari keenam penelitian di atas sebagai berikut:

Table 3.1

Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Pesan Moral dalam Film Animasi <i>Wall-E</i> .	<ul style="list-style-type: none"> • Membahas tentang pesan moral yang terdapat dalam film. • Penelitian ini juga menggunakan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif. • Penelitian ini juga menggunakan film animasi <i>Wall-e</i>. 	<ul style="list-style-type: none"> • Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian studi perpustakaan (<i>Library Research</i>) • Penelitian peneliti membahas pesan moral cinta lingkungan.
Pesan Moral dalam Film Animasi <i>Wall-E</i> (Analisis Semiotika).	<ul style="list-style-type: none"> • Membahas tentang pesan moral dalam film animasi <i>Wall-E</i> penelitian ini juga membahas pesan moral. 	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan analisis semiotika sedangkan dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis isi.
<i>Wall-E</i> dalam Perspektif Orientasi <i>Edward Said</i> .	<ul style="list-style-type: none"> • Membahas tentang film animasi <i>Wall-e</i> penelitian ini juga membahas film animasi <i>Wall-e</i>. • Menggunakan pendekatan 	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan teori orientalisme yang dikemukakan oleh <i>Edward Said</i>. Penelitian ini tidak menggunakan teori dari <i>Edward Said</i>.

	<p>kualitatif dan metode deskriptif. Penelitian ini juga menggunakan pendekatan dan metode yang sama.</p>	
<p>Analisi Dystopia dalam Film <i>Wall-E</i>.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan film animasi <i>Wall-E</i>. Penelitian ini juga menggunakan film animasi <i>Wall-e</i>. • Menggunakan metode yang sama yaitu deskriptif. 	<ul style="list-style-type: none"> • Melalui perspektif subjektif yang menitik beratkan pada komunikasi massa yang dilihat dari persepsi penonton terhadap film <i>wall-e</i>. penelitian ini hanya menganalisis pesan moral cinta lingkungan yang ada di film.
<p>Keterasingan dalam Film <i>Wall-E</i>.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan film animasi <i>Wall-E</i>. Penelitian ini juga menggunakan film animasi <i>Wall-e</i>. 	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan pendekatan kritis. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. • Metode yang digunakan analisis semiotik <i>Roland Barthes</i>. Penelitian ini menggunakan

		analisis isi.
Peningkatan Perilaku Cinta Lingkungan Pada Golden Age di Taman Kanak Kanak Kodim Ende NTT.	<ul style="list-style-type: none"> • Pembahasan yang dibahas sama tentang sikap cinta lingkungan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Jenis penelitian penelitian tindakan kelas. Penelitian ini jenisnya studi perpustakaan (<i>Library Research</i>). • Fokus penelitiannya pada anak usia dini. Penelitian ini hanya menganalisis pesan moral tentang sikap cinta lingkungan.

H. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan yang di dalamnya mencari apa pengertian dalam suatu objek secara mendalam tentang suatu fakta, gejala, atau realita yang ada.¹²Jenis penelitian ini kajian pustaka (*Library Research*), yaitu proses dalam menelaah dan membaca bahan-bahan pustaka seperti buku-buku atau dokumen-dokumen, mempelajari dan meneliti. Kajian pustaka atau

¹² J. R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif (Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya)* (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010), 1-2.

Library Research ini didefinisikan sebagai ringkasan yang diperoleh dari sumber bacaan berkaitan dengan pembahasan yang dilakukan peneliti.¹³

Dalam penelitian ini peneliti meneliti tentang sikap cinta lingkungan yang terkandung dalam film animasi “*Wall-E*” dan mengaitkannya dengan penanaman sikap cinta lingkungan pada peserta didik. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif merupakan metode yang meneliti suatu kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu pemikiran, ataupun peristiwa yang terjadi pada zaman sekarang. Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan hasil secara sistematis, secara factual, dan sesuai fakta. Tentang fakta-fakta atau fenomena tentang apa yang akan diselidiki.¹⁴ Peneliti nantinya akan menuliskan hasil dari penelitian dalam bentuk deskripsi.

2. Data dan Sumber Data

a. Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskripsi tentang adegan tokoh yang menunjukkan pentingnya sikap cinta lingkungan dan karakter cinta lingkungan. Dalam film animasi yang berjudul “*Wall-E*” dengan satu episode dan dirilis 27 Juni 2008, dengan perusahaan penerbit *Walt Disney Pictures*, dengan sutradara yang bernama *Andrew Staton* dengan durasi video 1.32.08 (1 Jam 32 Menit 08 Detik).

¹³ Muannif Ridwan,dkk, ”Pentingnya Penerapan Literature Riview pada Ilmiah”,(Jambi: UIN Sulthan Thaha Saifudin Jambi,2021) ,02,01,44.

¹⁴ Moh, Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2017), 43.

b. Sumber Data

1) Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan perolehan data yang bersumber dari sumber data utama. Sumber data yang utama dalam penelitian ini adalah media film, yaitu film *Wall-E* dengan jumlah satu episode yang dirilis 27 Juni 2008, dengan perusahaan penerbit *Walt Disney Pictures*, dengan sutradara yang bernama *Andrew Stanton* dengan durasi video 1.38.00 (1 Jam 38 Menit 00 Detik).

2) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data pendukung yang digunakan untuk melengkapi sumber data primer. Terdapat beberapa sumber data sekunder sebagai berikut:

a) Jurnal penelitian

Jurnal penelitian merupakan hasil penelitian seseorang yang dipublikasikan yang bermanfaat dalam mengembangkan ilmu pengetahuan. Jurnal yang berisi tentang pendidikan, cinta lingkungan, lingkungan, film animasi, dan moral. Beberapa jurnal dengan judul sebagai berikut: menjaga kelestarian hutan dan sikap cinta lingkungan bagi peserta didik MI/SD (Nazwa Ahada, Dkk), penggunaan sastra lingkungan untuk membentuk karakter siswa sekolah dasar kelas rendah peduli lingkungan (R Agus Budiharto, Dkk), wisata sampah sebagai strategi penanaman karakter cinta lingkungan pada mata pelajaran

pendidikan lingkungan hidup kelas IV SDN Kresak IV Madiun (Hilda Anel A), pembelajaran berbasis alam dalam membentuk karakter siswa cinta lingkungan dan berbasis islam di jenjang SD sekolah alam Al- Izzah krian (Linda Aprilia), membaca film sebagai sebuah teks: analisis isi film “nanti kita cerita tentang hari ini (Rahman Asri), analisis pembentukan karakter cinta lingkungan pada materi geometri dilaboratorium alam (Erna Butsi P), filsafat pendidikan (Ahdar Djamaluddin), pengembangan media pembelajaran film animasi sebagai media pembelajaran konsep fotosintesis (Umrotul Hasanah & Lukman Nulhakim), cinta lingkungan sebagai implementasi nilai karakter religious suatu perspektif berdasarkan edesus (Dwi Indarti H & setiya Aji S), penanaman pendidikan karakter cinta lingkungan pascapandemi Covid-19 pada anak sekolah dasar (Rian Jamharani), pengembangan karakter cinta lingkungan melalui taman sekolah di MIN 6 Ponorogo (Mistin), urgensi pendidikan karakter di Indonesia revitalisasi pendidikan karakter terhadap keberhasilan belajar dan kemajuan bangsa (Akhmad Muhaimin A), pesan moral dalam film animasi wall-e (Enda Novieta), pendidikan karakter lingkungan dan implementasinya (Dwi Purwanti), keterasingan dalam film wall-e (Rahmadya Putra), wall-e dalam perspektif orientalisme Edward said (Damay Rahmawati, Dkk),

pentingnya penerapan literature riview pada penelitian ilmiah (Muannif Ridwan, Dkk), analisis data kuantitatif (Ahmad Rijali), teknik penyiaran dan produksi program radio, televise, dan film jilid 1 SMK (FR Sri Sartono), peningkatan perilaku cinta lingkungan pada golden age di taman kanak-kanak kartika kodim ende NTT (Lely suryani), studi semiotika pierce pada film documenter the look pf silence senyap (Ahmad Tono & Rafki Fachrizal), pesan moral dalam film animasi wall-e analisis semiotika (Algi Viguras), presentasi pesan moral dalam film Rudy Habibie karya hanung bramantyo analisis semiotika roland barthes (Bagus Weisakumai F).

b) Buku

Buku yang dimaksudkan ini merupakan buku pengetahuan. Buku merupakan sumber pustaka ilmiah yang disebar luaskan sebagai pegangan dalam mempelajari suatu ilmu.¹⁵ Pada penelitian ini menggunakan buku pengetahuan pendapat dari para penulis yang memiliki kesesuaian dengan bidangnya. Buku tentang pendidikan, karakter cinta lingkungan, film animasi, dll. Dengan beberapa judul sebagai berikut: landasan pendidikan (Muhammad Hasan, Dkk), dunia animasi (Ni Wayan Eka P S), urgensi pendidikan karakter di indonesia, metodologi penelitian pendidikan (kompetensi dan

¹⁵ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kompetensi dan Praktiknya)* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017), 35-37.

praktiknya) (Sukardi), landasan pendidikan teori dan praktek (Sutirna, Dkk), semiotika teori dan aplikasi pada karya sastra (Ambarini AS & Nazla Maharani), metode penelitian kuantitatif analisis isi dan analisis data sekunder edisi revisi 2 (Nanang Martono), metode penelitian, buku putih produksi film pendek bikin film itu gampang (Andy Prasetya), pendidikan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa dalam pembelajaran matematika di SMP (Edi Prayitno & Th. Widyantini), metode penelitian kualitatif (jenis, karakteristik dan keunggulannya) (Raco. J R), penelitian pendidikan (jenis, metode, dan prosedur) (Wina Sanjaya), pilar islam bagi pluralism modern (Imam Sukardi, dkk), metodologi penelitian pendidikan (Jasa Ungguh M), desain pendidikan karakter: konsepsi dan aplikasi dalam lembaga pendidikan (Zubaedi), metodologi penelitian sosial dan pendidikan (teori dan aplikasi) (Nurul Zuriah), metodologi penelitian pendidikan (Maolani A.Ruksesih & Ucu Cahyana).

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik mengumpulkan data dengan melakukan pengamatan langsung maupun tidak langsung tentang

objek yang diamati dan kemudian mencatat hasilnya.¹⁶Pada penelitian ini peneliti melakukan observasi tanpa parsipasi, dimana peneliti tidak ikut terlibat dalam objek yang yang diamati hanya menjadi pengamat independen.¹⁷Peneliti hanya mengamati tentang apa saja isi dalam film melalui tokoh, adegan, lokasi cerita dalam film, naskah film, dan karkter tokoh-tokoh pada film.

Proses pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dengan cara mengamati dan menyimak dengan teliti tentang adegan-adegan dalam film *Wall-E* sampai selesai, kemudian mencatat, meneliti, dan menganalisa menyesuaikan dengan apa yang peneliti gunakan. Sesudah data diperoleh dari pengamatan pada film yang dilakukan dan hasilnya dikaitkan dengan fakta yang ada dengan menggunakan pedoman dari buku maupun jurnal-jurnal ilmiah yang datanya valid. Pengamatan berkaitan dengan judul karena dalam penelitian peneliti mengamati video dan memahami apa maksud dari adegan tersebut dan dikaitkan dengan sikap cinta lingkungan yang ditunjukkan *Wall-E* yang dibiarkan di bumi agar mengurangi atau membersihkan bumi yang sudah tercemar oleh limbah yang tidak bisa didaur ulang dari perusahaan *Buy N Large*.

¹⁶ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan (Jenis, Metode dan Prosedur)* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), 270

¹⁷ Rukaesih A. Maolani dan Ucu Cahyana, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), 149.

2. Studi Dokumenter

Studi dokumenter adalah cara mengumpulkan data dengan peninggalan yang tertulis, seperti arsip, buku teori, pendapat, dalil atau hukum yang berkaitan dengan penelitian.¹⁸ Dalam penelitian ini peneliti memunculkan gambar yang dimasukkan di dalam penelitian. Pengambilan gambar ini bisa dilakukan pada saat menonton film gambar bukti berupa foto, peneliti juga menambahkan dialog yang terdapat dalam adegan yang diambil, deskripsi tentang adegan yang dilakukan tokoh dalam film dan pesan moral yang terkandung. Dokumen utama dalam penelitian ini adalah film *Wall-E* dan sumber data referensi lainnya.

3. Sumber Pustaka (*Literature*)

Sumber pustaka merupakan teknik pengumpulan data penelitian yang bersumber dari karya tulis ilmiah dari seseorang dalam bentuk makalah, artikel, buku, laporan penelitian, gambar, table, grafik, simbol, maupun lambing-lambang yang terdapat pada media cetak.¹⁹ Data diperoleh dengan mencari dan mengumpulkan informasi jurnal, buku, maupun artikel. Selain itu peneliti juga mencari penelitian terdahulu yang relevan.

¹⁸ Nurul Zuriah, *Metologi Penelitian Sosial dan Pendidikan (Teori dan Aplikasi)* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), 191

¹⁹ Jasa Ungguh Muliawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2014), 192.

4. Teknik Analisis Data

Setelah data yang diperlukan sudah dikumpulkan oleh peneliti, maka peneliti melakukan langkah selanjutnya yaitu analisis data. Noeng Muhadjir berpendapat bahwa analisis data merupakan usaha dalam mengelola secara sistematis catatan yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara yang digunakan untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang masalah yang ditelitinya dan penyajiannya sebagai temuan untuk orang lain.²⁰ Sehingga dari perolehan data tersebut bisa memiliki makna dan bisa memberi jawaban rumusan masalah peneliti. Kemudian, peneliti bisa menarik kesimpulan yang bermakna.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan:

a. Teknik Analisis Isi (*content analysis*)

Teknik Analisis Isi yaitu, sebuah metode penelitian yang lebih mudah karena tidak menggunakan manusia sebagai objek penelitiannya. Dalam teknik ini menggunakan objek yang tak hidup hanya memanfaatkan sumber data yang sudah ada dan tinggal memanfaatkannya.²¹ Teknik ini sangat berguna dan membantu peneliti dalam menambah pengetahuan dan mendapatkan informasi yang baru. Dalam teknik ini peneliti melakukan analisis jalan cerita film dengan memahami tokoh,

²⁰ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif", (Banjarmasin: UIN Antasari Banjarmasin, 2018), 84

²¹ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder Edisi Revisi 2*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), 2

karakter, alur, lokasi dan sinopsis film. Kemudian peneliti merangkai data yang dihasilkan dari kegiatan tersebut.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam memahami skripsi ini maka peneliti akan membagi bab menjadi 5 (lima) bab, dan di dalam masing-masing bab ini dibagi menjadi beberapa sub yang dirangkai menjadi satu saling berkaitan satu sama lain.

Adapun sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Pada bab ini membahas secara garis besar pembahasan dalam penelitian, terdapat latar belakang yang memberikan penjelasan tentang apa yang menjadi alasan mengapa penelitian ini dilakukan dan solusi untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan. Bab ini berisi pendahuluan yang menggambarkan secara umum kajian ini, terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, telaah hasil penelitian terdahulu, metode penelitian, dan sistematika pembahsan.

BAB II : Kajian Teori

Berisi tentang kajian teori yang membahas pendidikan, lingkungan, karakter cinta lingkungan, dan film sebagai acuan dalam landasan teori. Bab dua ini berisi rangkuman pembahasan yang disesuaikan rumusan masalah yang diteliti. Pembahasan ini diawali dengan pemaparan tentang teori yang digunakan, konsep yang akan diteliti, dan pembacaan konsep dengan teori yang

digunakan. Teori yang dikaji pada penelitian ini adalah pendidikan, karakter cinta lingkungan, dan film animasi.

BAB III : Temuan Penelitian

Dalam bab ini peneliti mendeskripsikan pesan moral sikap cinta lingkungan pada film animasi *Wall-E*.

BAB IV : Analisis Data

Dalam bab ini peneliti memaparkan wujud penanaman sikap cinta lingkungan film animasi *Wall-E*.

BAB V : Penutup

Bab ini merupakan inti dari keseluruhan skripsi yang berisi kesimpulan dan saran.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pendidikan

1. Pengertian Pendidikan

Pendidikan adalah sebuah proses komunikasi yang di dalamnya mengandung proses transformasi pengetahuan, nilai-nilai, dan kesimpulan-kesimpulan yang didapatkan di sekolah maupun luar sekolah. Seperti di lingkungan masyarakat, keluarga, dan pembelajaran yang dialami selama mereka hidup sampai nanti dari satu generasi ke generasi selanjutnya. Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar yang di dalamnya masih terdapat beberapa keterbatasan, baik pada peserta didik, lingkungan, sarana dan prasarana yang disediakan dalam pendidikan. Untuk pendidik diharuskan untuk bisa memperkuat landasan pendidikan yang dianut. Pendidikan juga disebut humanisasi yang berarti upaya dalam memanusiakan manusia, jadi sebagai pendidik penting untuk memahami apa itu hakikat manusia agar bisa mengimplementasikan kepada peserta didik.²²

Pendidikan merupakan proses menggambarkan bangsa yang berusaha menyiapkan generasi muda untuk bisa menjalankan kehidupan dan memenuhi tujuan dari hidup. selain itu, pendidikan juga merupakan

²² Muhammad Hasan,Dkk, *Landasan Pendidikan*,(Makasar:Tahta Media Group,2021),2

upaya yang dilakukan suatu bangsa dalam mempersiapkan dan mengembangkan kesadaran dari individu.²³

Dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan suatu kegiatan pemberian ilmu pengetahuan yang dilakukan suatu bangsa atau Negara dengan tujuan untuk menyiapkan atau mengembangkan generasi agar lebih baik.

2. Tujuan Pendidikan

Tujuan Pendidikan Nasional (TPN) merupakan tujuan yang bersifat umum dan biasa disebut dengan tujuan pendidikan nasional. Tujuan ini merupakan tujuan dalam jangka panjang akan dicapai dan berdasarkan falsafah Negara (Pancasila dan UUD 1945).²⁴ Secara umum TPN bertujuan untuk membentuk manusia yang seutuhnya.

Terdapat hirarki tujuan pendidikan di Indonesia sebagai berikut:

a. Tujuan Pendidikan Nasional (TPN)

Tujuan pendidikan nasional menurut UU Sisdiknas No. 2/1998 dan UU Sisdiknas No. 20/2003 sebagai berikut: pendidikan nasional memiliki fungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak peradaban bangsa yang bermartabat untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Bertujuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki setiap peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertaqwa pada Tuhan YME.

²³ Rian Jamharani, "Penanaman Pendidikan Karakter Cinta Lingkungan Pascapandemi Covid-19 Pada Anak Sekolah Dasar", (Surabaya: UNNES, 2020), 269

²⁴ Sutirna, Dkk, *Landasan Pendidikan Teori Dan Praktek*, 25

b. Tujuan Tradisional

Tujuan tradisional merupakan tujuan yang ingin dicapai setiap sekolah atau lembaga pendidikan. Yang sudah disesuaikan dengan setiap sekolah, tujuan ini lebih kongkrit, dan tujuan ini bisa dilihat di dalam kurikulum pada setiap lembaga pendidikan. Tujuan setiap lembaga pendidikan ini berbeda-beda disesuaikan dengan tujuan dari pendirian masing-masing lembaga tersebut.

c. Tujuan Kulikuler

Tujuan kulikuler merupakan tujuan yang harus dicapai oleh masing-masing bidang studi/mata pelajaran. Tujuan ini bisa dilihat dari GBPP (Garis-garis Besar Program Pelajaran) atau bisa dilihat dalam kurikulum setiap bidang studi. Dalam tujuan ini merupakan penjabaran dari tujuan institusional. Dalam tujuan ini setiap bidang studi memiliki tujuan yang berbeda-beda.

d. Tujuan Instruksional

Tujuan instruktur juga disebut sebagai tujuan pembelajaran merupakan tujuan yang ingin dicapai setiap kegiatan instruksional atau pembelajaran. Tujuan ini dibedakan menjadi 2 sebagai berikut:

1) Tujuan Pembelajaran Umum (TPU)

Tujuan ini bersifat umum dan belum bisa menggambarkan tingkah laku yang spesifik. Tujuan ini bisa dilihat dari setiap pokok bahasan dalam bidang studi atau dikenal dengan nama Standar Kompetensi.

2) Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK)

Tujuan ini merupakan penjabaran dari TPU. Yang dirumuskan oleh guru agar tujuan dari pembelajaran tercapai yang sekarang disebut dengan kompetensi. Untuk mempermudah perumusan TPK terdapat beberapa kriteria sebagai berikut:

- a) Menggunakan kata kerja operasional (KKO), contoh KKO (menghitung, menggambar, memahami, menunjukkan, dan lain-lain.
- b) Harus dalam bentuk hasil belajar, bukan apa yang dipelajari.
- c) Harus membentuk tingkah laku siswa, bukan tingkah laku guru.
- d) Hanya meliputi satu jenis kemampuan, agar mudah menilainya.²⁵

Hubungann pendidikan dengan analisis film yaitu dengan adanya analisis film bisa berpengaruh pada pendidikan. Dalam analisis film ini tentunya akan menghasilkan beberapa data yang berkaitan dengan pendidikan. Seperti sikap cinta lingkungan yang akan di analisis dalam penelitian ini. Karena, sekarang banyak anak yang kurang sadar tentang pentingnya lingkungan bagi kehidupan. Terdapat 18 pendidikan karakter yang bisa diajarkan oleh tenaga pendidik. Salah satu karakter yang bisa diajarkan tenaga pendidik dalam penelitian ini yaitu pendidikan karakter peduli lingkungan. Adanya analisis film ini akan memberikan informasi tenaga pendidik tentang pentingnya penanaman sikap cinta lingkungan

²⁵ Ibid, 26-27

kepada peserta didik. Nantinya diharapkan tenaga pendidik akan memberikan contoh dalam penerapan peduli terhadap lingkungan kepada peserta didik.

B. Cinta Lingkungan

1. Pengertian Cinta Lingkungan

Cinta lingkungan merupakan sebuah unit karakter yang terdapat dalam desain pendidikan karakter yang telah dirancang oleh pemerintah. Di KBBI cinta memiliki arti sebagai sebuah perasaan kasih sayang atau sangat menyayangi. Cinta dalam kamus ilmiah merupakan sebuah rasa kasih sayang.²⁶Cinta lingkungan adalah sebuah sikap untuk terus berusaha menjaga lingkungan dan berusaha mencegah kerusakan alam. Berusaha untuk menanggulangi permasalahan lingkungan yang ada, memperbaiki lingkungan yang sudah tercemar ataupun rusak akibat ulah manusia.

Definisi cinta ini sangat luas dan bisa dikatakan fleksibel. Seorang ahli psikologi asal Amerika Serikat yang bernama Ashley Montagu berpendapat bahwa cinta itu merupakan sebuah perasaan yang memperhatikan menyayangi dan menyukai dengan mendalam. Selain itu Duane Schultz juga berpendapat cinta merupakan sebuah cara yang digunakan untuk berhubungan dengan dunia secara sehat. Dengan cinta bisa memberikan kepuasan kebutuhan akan keamanan dan bisa memunculkan perasaan integritas dan individualisme pada seseorang.

²⁶ Mistin, "Pengembangan Karakter Cinta Lingkungan Melalui Taman Sekolah Di MIN 6 Ponorogo Tahun Pelajaran 2019/2020", 25

Dengan adanya perasaan cinta ini bisa memberikan dorongan pada seseorang untuk melakukan suatu hal yang terbaik untuk apa yang sudah dicintainya. Erich Fromm juga berpendapat cinta bisa meliputi cinta dari orang tua kepada anaknya, mencintai diri sendiri, dan dalam lingkup yang lebih luas seperti solidaritas dengan semua orang yang juga menyayangi mereka.

Terdapat empat elemen dasar yang bisa mewujudkan cinta kasih yaitu: perhatian, tanggung jawab, rasa hormat dan pengetahuan. Keempat elemen tersebut akan muncul secara seimbang pada orang yang mencintai.²⁷ Jika sudah cinta maka kepekaan tersebut akan muncul dengan sendirinya tanpa ada dorongan dari orang lain.

2. Indikator Cinta Lingkungan

Terdapat beberapa indikator yang menggambarkan sikap cinta lingkungan menurut pendapat dari Sutjipto sebagai berikut :

- a. Terbiasa membuang sampah pada tempatnya.
- b. Merawat tanaman.
- c. Menjaga kebersihan.
- d. Sadar akan penghijauan.
- e. Merapikan peralatan belajar.²⁸

²⁷ Dwi Indarti Hutami Dewi dan Setiya Aji Sukma, "Cinta Lingkungan Sebagai Implementasi Nilai Karakter Religius: Suatu Perspektif Berdasarkan Edesus 5:1-21" (Surabaya: Sekolah Tinggi Excelsius, 2020), 1.4.14

²⁸ Erna Butsi Prihastari "Analisis Pembentukan Karakter Cinta Lingkungan Pada Materi Geometri dilaboratorium Alam" (Yogyakarta: UNY, 2013), 250

C. Lingkungan

1. Pengertian lingkungan

Lingkungan adalah semua yang ada dan sudah tersedia di tempat kita hidup/tinggal yang didalamnya sudah disediakan apa yang dibutuhkan oleh penghuninya. Dalam lingkungan tidak hanya makhluk hidup tetapi juga ada benda mati yang memiliki kegunaan dan manfaatnya sendiri yang bertujuan menunjang keberlangsungan kehidupan kita sebagai manusia yang hidup bergantung dengan alam. Lingkungan hidup dalam bahasa memiliki arti semua yang ada disekitar hidup kita. Dalam istilah lingkungan hidup merupakan suatu ruang lingkup yang didalamnya terdapat benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup seperti manusia dan sikap atau tingkah lakunya yang bisa mempengaruhi alam.²⁹

Lingkungan merupakan yang menjadi faktor pendukung dari suatu proses pembelajaran. Lingkungan bisa menunjang ketertarikan siswa dalam belajar, dengan alam siswa bisa belajar dengan bebas dan secara luas tanpa adanya tekanan harus menjadi seperti apa atau harus sama dengan temannya.³⁰

Lingkungan memiliki arti yang sangat penting untuk menunjang kehidupan manusia. Sumber Daya Alam (SDA) yang dibutuhkan manusia yang melimpah dan bisa dinikmati itu disediakan oleh lingkungan. Dalam

²⁹ Lely Suryani, Ariswan Usman Aje, Dan Maria Goreti D, "Peningkatan Perilaku Cinta Lingkungan Pada Golden Age fi Taman Kanak Kanak Kartika Kodim Ende NTT", (NTT: Universitas Flores, 2020), 2

³⁰ Linda Aprilia, "Pembelajaran Berbasis Alam Dalam Membentuk Karakter Siswa Cinta Lingkungan Dan Berbasis Religius Islam Di Jenjang SD Sekolah Alam AL-Izzah Krian", (Surabaya: Universitas Surabaya, 2017), 5

penggunaan sumber daya alam kita harus bisa menggunakannya dengan bijak agar sumber daya alam yang sudah disediakan alam ini rusak atau habis karena keserakahan kita sebagai manusia. Karena jika lingkungan sudah tercemar maka semua akan terganggu termasuk keberlangsungan hidup manusia.³¹

Jadi, bisa disimpulkan lingkungan merupakan keseluruhan yang ada disekitar yang menyediakan kebutuhan manusia untuk menunjang keberlangsungan kehidupan manusia dan semua makhluk hidup. Lingkungan juga sangat mempengaruhi keberlangsungan hidup manusia. Tanpa lingkungan yang baik keberlangsungan kehidupan akan terancam.

2. Jenis-jenis Lingkungan

Lingkungan dapat dibedakan menjadi dua jenis sebagai berikut:

a. Lingkungan Biotik

Lingkungan biotik didalamnya semua benda yang hidup disekitar kita. Unsur ini saling berinteraksi satu sama lain. Contohnya seperti sapi akan memakan tumbuhan atau rumput untuk bertahan hidup, selanjutnya sapi akan mengeluarkan kotoran yang bisa menyuburkan tumbuhan tersebut. Lingkungan akan selalu mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Adanya perubahan ini dipengaruhi oleh ekosistem.

b. Lingkungan Abiotik

³¹ R Agus Budiharto, Dkk, "Penggunaan Sastra Lingkungan Untuk Membentuk Karakter Siswa Sekolah Dasar Kelas Rendah Peduli Lingkungan", (Madura: Universitas Madura, 2018), 181

Lingkungan abiotik merupakan semua benda mati dan suatu keadaan secara fisiki yang ada disekitar kita misalkan matahari, suhu, batu-batuan, tanah mineral, air, dan udara. Di dalam lingkungan abiotic terdapat interaksi. Contohnya seperti didaerah pegunungan dataran tinggi biasanya mendapatkan matahari yang lebih sedikit suhu disana cenderung rendah dan terasa dingin berbeda dengan dataran rendah atau perkotaan yang dibiliang mendapatkan sinar matahari secara berlebih yang menyebabkan suhunya tinggi dan terasa panas. Selain itu dalam bercocok tanam didaerah pegunungan biasanya menanam buah dan sayur dan dataran rendah padi.

Berdasarkan dari campur tangan dari manusia lingkungan dibagi menjadi tiga, sebagai berikut:

1) Lingkungan Hidup Alami

Merupakan lingkungan hidup yang sama sekali belum mendapat campur tangan manusia. Manusia sendiri yang harus berusaha menyesuaikan diri dengan keadaan alam. Lingkungan yang belum dicampur tangani oleh manusia akan cenderung masih terjaga. Contohnya: tanah, gunung, dan batuan.

2) Lingkungan Hidup Binaan

Merupakan lingkungan yang diurusi atau di kelola oleh manusia yang dilakukan menggunakan pikiran, akal, budi, dan ilmu. Pembuatan binaan ini bertujuan agar Sumber Daya Alam (SDA) dan lingkungan bisa digunakan manusia secara efesiensi dan

efektivitas. Lingkungan ini memiliki karakteristik dengan menonjolkan dampak dari teknologi. Contohnya: pertanian dan peternakan.

3) Lingkungan Hidup Sosial

Merupakan suatu ruang yang didalamnya terdapat manusia yang hidup secara berkelompok karena saling membutuhkan satu sama lain. Lingkungan sosial yang pertama kali setiap orang rasakan yaitu keluarga. Dalam lingkungan keluarga inilah yang dijadikan media pertama dalam berperilaku dan berinteraksi sosial dengan orang lain.³²

D. Film Animasi

1. Pengertian Film Animasi

Film merupakan sebagian dari karya dan memiliki tingkat eksklusivitas yang baik di lingkungan khalayak umum.³³ Karena hal tersebut dapat dipahami bahwa film salah satu dari karya dengan nilai keindahan dan pesan yang penting untuk masyarakat. Selain itu, film juga disebut sebagai media komunikasi yang bersifat audia visual yang digunakan untuk menyampaikan suatu pesan untuk orang maupun kelompok yang juga disebut penonton.³⁴ Kata audio visual terdiri dari dua

³² Mistin, "Pengembangan Karakter Cinta Lingkungan Melalui Taman Sekolah Di MIN 6 Ponorogo Tahun Pelajaran 2019/2020", (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2020), 20-24

³³ Andy Prasetyo, *Buku Putih Produksi Film Pendek Bikin Film itu Gampang!!* (Tegal: Bengkel Sinema, 2011), 1.

³⁴ Rahman Asri, "Membaca Film Sebagai Sebuah Teks: Analisis Isi Film "Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (NKCTHI)", *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial*, (2020) 1, 2, 74.

kata Audio yang memiliki arti bagian yang di dengar seperti bunyi atau suara yang bisa di dengarkan. Sedangkan visual yang memiliki arti bagian yang di lihat. Jadi audio visual merupakan bunyi yang bisa didengar dan gambar yang bisa dilihat oleh khalayak umum.³⁵

Film juga termasuk jenis dari media informasi yang digunakan untuk menyampaikan informasi untuk khalayak umum/masyarakat, yang di suguhan dalam bentuk audio visual seperti pada televise.³⁶

Jadi, dapat disimpulkan pengertian dari film adalah merupakan salah satu seni yang berbentuk komunikasi berbentuk audio visual yang bisa dimanfaatkan untuk menyampaikan informasi-informasi yang bersumber dari sumber yang terpercaya yang bisa dilihat secara langsung di media komunikasi salah satunya televisi. Selain itu, di dalam dunia pendidikan media komunikasi ini juga bisa dimanfaatkan untuk penyampaian nilai-nilai moral yang bisa didapatkan masyarakat umum.

Terdapat beberapa ahli yang menjabarkan pengertian dari animasi sebagai berikut:

- a. Vaughan, berpendapat bahwa animasi merupakan suatu usaha membuat sebuah presentasi statis menjadi nyata. Perubahan visual yang dari waktu ke waktu bisa memberikan kekuatan yang besar multimedia dalam halaman web yang dibuat. Terdapat banyak multimedia yang menyediakan fasilitas animasi.

³⁵ Ni Wayan Eka Putri Suantari, *Dunia Animasi* (Bali: Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia Denpasar. 2016), 1.

³⁶ FR. Sri Sartono, "Teknik Penyiaran dan Produksi Program Radio, Televisi dan Film Jilid 1 SMK", (Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, 2008), 387.

- b. Bustaman, berpendapat bahwa animasi merupakan suatu usaha untuk menciptakan efek gerakan atau perubahan dalam waktu tertentu, perubahan tersebut bisa berupa warna dari suatu objek, dan bisa termasuk perubahan bentuk dari satu objek ke objek yang lain dalam waktu tertentu.
- c. Zeembry berpendapat bahwa animasi merupakan suatu pembuatan gambar atau isi yang berbeda-beda dalam setiap frame. Lalu dengan beberapa fitur tersebut menjadi sebuah motion yang bisa bergerak sehingga bisa dilihat seperti film.³⁷

Animasi merupakan sebuah media komunikasi yang dihasilkan dari gambar yang diberikan efek gerakan yang diberi jangka waktu tertentu, diberikan warna pada setiap karakter atau objek agar bisa memberikan pesan tersendiri. Kemudian gambar-gambar tersebut dirangkai kembali menjadi satu yang bisa dilihat dalam bentuk sebuah audio visual film yang utuh dan bisa dinikmati. Herdiannanda juga berpendapat film animasi merupakan film yang tidak nyata peraganya tidak dilakukan oleh makhluk hidup.³⁸

2. Jenis-jenis Animasi

Animasi memiliki beberapa jenis sebagai berikut:

- a. Animasi *Stop-Motion* (*Stop Motion Animation*)

³⁷ Ni Wayan Eka Putri Suantari, *Dunia Animasi* (Bali: Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia Denpasar. 2016), 21

³⁸ Umrotul Hasanah dan Lukman Nulhakim, "Pengembangan Media Pembelajaran Film Animasi Sebagai Media Pembelajaran Konsep Fotosintesis", *Jurnal Penelitian dan Pembelajaran IPA (JPPI)*, (Serang: Universitas Sultan Agung Tirtayasa, 2015), 1, 1, 92.

Tekhnik Animasi *Stop-Motion* merupakan animasi hasil dari pengambilan gambar yang berupa obyek yang digerakkan dengan bertahap-tahap. Tekhnik ini terdapat kesulitan dan butuh kesabaran yang tinggi. Animasi ini sering menggunakan *clay* (tanah liat) sebagai objek yang digerakkan.

b. Animasi Tradisional (*Traditional Animation*)

Tekhnik ini dinamakan tradisional karena tekhnik inilah yang pertama kali digunakan saat animasi pertama kali dikembangkan. Selain disebut Traditional Animasi tekhnik ini juga disebut dengan *celluloid transparent* yang sekilas mirip dengan transparansi OHP yang biasanya kita gunakan.

c. Animasi Komputer (*Computer Graphics Animation*)

Tekhnik ini secara keseluruhan pengerjaannya dilakukan oleh computer. Dari pembuatan karakter, pemain, pemberian suara, serta efek semua dikerjakan oleh computer.³⁹

E. Flm *Wall-E*

1. Profil Singkat Film Animasi *Wall-e*

Judul	: <i>Wall-E</i> .
Produser	: Lindsey Collins dan Jim Morris.
Sutradara	: Andrew Stanton
Penulis	: Andrew Stanton, Jim R eardon, dan Pete Docter.

³⁹ Ni Wayan Eka Putri Suantari, *Dunia Animasi* , 35-37.

Rilis	: 27 Juni 2008
Durasi	: 98 Menit.
Bahasa	: Inggris
Biaya Produksi	: \$180.000.000
Ranting IMDb	: 8.4
Rumah Produksi	: <i>FortyFour Studios, Pixar Animation Studios, dan Walt Disney Pictures.</i>

2. Pengisi suara film animasi *Wall-e*

Ben Burtt	: WALL·E / M-O / Robots
Elissa Knight	: EVE
Jeff Garlin	: Kapten
Fred Willard	: Shelby Forthright
MacInTalk	: AUTO
John Ratzenberger	: John
Kathy Najimy	: Computer kapal
Teddy Newton	: Steward Bots
Bob Bergen	: Forthright
Lori Richardson	: PR-T

3. Sinopsis film animasi *Wall-E*

Wall-E merupakan sebuah film animasi yang menceritakan sebuah perusahaan raksasa bernama *Buy N Large* (BNL) yang menguasai perekonomian di bumi dan juga pemerintahan. Perusahaan ini menghasilkan banyak sampah yang tidak didaur ulang. Hal ini,

menyebabkan bumi menjadi tercemar oleh sampah-sampah elektronik dan kehidupan manusia di bumi terancam. Untuk menangani masalah ini *Forthright (Fred Willard)* selaku CEO *Buy N Large*, melakukan pengungsian secara massal ke luar angkasa selama 5 tahun menggunakan armada kapal luar angkasa eksekutif yang diberi nama *Axiom* yang di dalamnya sudah tersedia semua kebutuhan manusia yang dilengkapi dengan robot-robot yang digunakan untuk melayani manusia.

Sementara itu, ratusan robot penghancur sampah yang diberi nama *Wall-E* ditugaskan ke bumi untuk membersihkan sampah-sampah yang ada di bumi. Robot tersebut sudah diprogram untuk memadatkan dan menumpuk sampah-sampah elektronik yang mencemari bumi, agar mudah dileburkan. Tumpukan sampah ini sudah sampai setinggi gunung pencakar langit. Namun, usaha ini dihentikan karena *Forthright* berpendapat bahwa tahun 1010 bumi sudah terlalu tercemar dan tidak memungkinkan lagi untuk dihuni manusia lagi. Kira-kira 700 tahun kemudian ada satu robot *Wall-E* yang masih berfungsi.

Berabad-abad kehidupan yang dijalani *Wall-E* yang menyebabkan ia memiliki kecerdasan yang lebih baik dan rasa keingintahuan yang tinggi. Ia gemar mengumpulkan dan mengoleksi barang-barang yang menarik yang ditemukannya ditumpukan sampah di bumi. Pada suatu hari, *Wall-E* menemukan sebuah bibit tumbuhan

yang ditanamnya di dalam sepatu yang sudah usang. Tidak lama sebuah kapal luar angkasa mendarat dan mengeluarkan *EVE* robot perempuan yang dikirim dari Axiom untuk mencari tanda-tanda kehidupan flora di bumi. *Wall-E* jatuh cinta pada *EVE* pada awal bertemu. Tak lama mereka berdua bekerja sama untuk memberi tahu bahwa ada tanaman yang bisa tumbuh di bumi.

Wall-E dan *EVE* membawa bibit untuk diletakkan di mesin pendeteksi yang ada di pesawat Axiom yang dibantu *M-O*. mereka dibantu oleh *McCrea* dan robot lain yang membantu melawan robot penjaga. Akhirnya bibit berhasil dimasukkan ke dalam pendeteksi (*holo-detector*) dan *Wall-E* dilepaskan karena sudah terlalu rusak akibat dari terjepit mesin deteksi yang akan ditutup. Setelah itu pesawat *Axiom* menuju bumi dengan kecepatan seperti cahaya. Setelah sampai *EVE* berusaha memperbaiki *Wall-E* tetapi *Wall-E* tidak bisa seperti semula. Akhirnya manusia dan robot saling bekerja sama dalam memperbaiki bumi dan berhadap bisa tinggal kembali di bumi. Ini dipimpin oleh *McCrea*. Setelah usaha yang dilakukan kehidupan yang normal bisa dirasakan kembali oleh manusia dan bumi kembali normal seperti dulu.⁴⁰

Film animasi *Wall-E* ini sangat cocok untuk disaksikan kalangan remaja maupun orang dewasa. Kisah dari perjuangan sebuah robot yang bernama *Wall-E* yang mempertaruhkan nyawanya hanya untuk

⁴⁰ <https://id.m.wikipedia.org/wiki/WALL%E2%80%A2E>

membersihkan bumi demi keberlangsungan kehidupan manusia. Film ini memberikan pesan moral yang bisa membuka pikiran penontonnya betapa pentingnya dalam menjaga kebersihan lingkungan di bumi. Karena, lingkungan sangat mempengaruhi keberlangsungan kehidupan manusia.

4. Kelebihan dari film animasi *Wall-E*

Film *Wall-e* menjadi pemenang dalam *Oscar* untuk nominasi *Best Animated Feature Film of the Year* dan mendapat nominasi *Best Writing, Original Screenplay; Best Achievement in Music Written for Motion Pictures, Original Score; Best Achievement in Music Written for Motion Pictures, Original Song; Best Achievement in Sound Mixing; dan Best Achievement in Sound Editing*. Di IMDb, *WALL-E* mendapat rating 8.4. Sementara di IMDb, film ini meraih rating 90%.⁴¹ Film ini memiliki rating yang tinggi karena pada hari pertama pembukaannya meraih \$23.1 juta dan \$63 juta pada akhir pekan pembukaannya di 3.999 bioskop selain itu juga meraih peringkat 1 di *Box Office*. Film ini juga meraih keuntungan \$223 di dalam negeri dan \$223 juta diseluruh dunia. Selain itu alur cerita yang menarik dan sangat cocok ditonton semua kalangan. Film ini juga termasuk dalam film keluarga terbaik dan sering ditonton. Hal ini, menjadi salah satu alasan mengapa film ini memiliki rating yang tinggi.

⁴¹ Ady Febri Prasetya, Putraadi Pamungkas, "Film *Wall-E* (2008)", *Tribunnews wiki.com*, 2022, (Online), (<https://www.tribunnewswiki.com/2020/01/06/film-wall-e-2008>), diakses 06 Januari 2020.

5. Penghargaan Film Animasi *Wall-E*
 - a. *Academy Award* untuk Film Animasi Terbaik.
 - b. *Critics' Choice Movie Award* untuk Film Animasi Terbaik.
 - c. *British Academy Film Award* untuk Film Animasi Terbaik *BAFTA Award*.
 - d. Penghargaan *Golden Globe* untuk Film dengan Fitur Animasi Terbaik.
 - e. *Satellite Award* untuk *Best Motion Picture, Animated or Mixed Media (Satellite Award for Best Motion Picture, Animated or Mixed Media)*.
 - f. Penghargaan Hugo untuk *Best Dramatic Presentation, Long Form (Hugo Award for Best Dramatic Presentation, Long Form)*.
 - g. *People's Choice Award* untuk Film Keluarga Terfavorit.
 - h. Penghargaan *Producers Guild of America* untuk *Outstanding Producer of Animated Theatrical Motion Pictures (Producers Guild of America Award for Best Animated Motion Picture)*.
 - i. Penghargaan Nebula untuk *Best Screenplay*.
 - j. *Los Angeles Film Critics Association Award for Best Film*.

F. Pendidikan Karakter Cinta Lingkungan

1. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter disebut juga dengan pendidikan budi pekerti.⁴² Dilingkungan sekolah terdapat suatu pembelajaran aktif antara guru dengan peserta didik. Seperti penyampaian ilmu materi pembelajaran, pendidikan moral, pendidikan karakter, pendidikan tentang agaman, pendidikan kesopanan, dan lain-lain. Salah satu pendidikan yang diberikan disekolah merupakan pendidikan karakter. Pendidikan karakter diartikan sebagai *the deliberate us of all dimentions of school life to foster optimal character development* (usaha seseorang secara sengaja dari seluruh dimensi kehidupan sekolah untuk membantu pengembangan karakter dengan optimal).⁴³ Usaha yang dilakukan ini bisa memberikan pengaruh dimasa yang akan datang. Dan pendidikan karakter ini bisa membuat siswa untuk mempunyai karakter sendiri sebagai manusia. Pendidikan merupakan suatu kesadran yang dilaksanakan secara sistematis yang diberikan pada peserta didik yang dilakukan untuk menunjang generasi muda yang lebih berkualitas dan berkarakter yang bisa mempengaruhi kemajuan bangsa dimasa mendatang. Umumnya pendidikan karakter merupakan penekanan pada keteladanan, proses pembuatan lingkungan, dan

⁴² Akhmad Muhaimin Azzet, "Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia Revitalisasi Pendidikan Karakter Terhadap Keberhasilan Belajar dan Kemajuan Bangsa", (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 67

⁴³ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsep dan Aplikasi dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), 14.

kebiasaan melalui tugas dan kegiatan yang dilakukan secara langsung.⁴⁴

Karakter sebuah watak, tabiat, akhlak, maupun sifat atau kepribadian yang dimiliki setiap orang yang dihasilkan dari internalisasi sebagai kebajikan (*virtues*) yang dipercaya sebagai landasan cara pandang, sikap, dan tindakan yang dilakukan seseorang.⁴⁵ Karakter yang dimiliki manusia yakni menjadikan manusia memiliki kepribadian, berperilaku, dan berwatak sesuai dengan proses yang mereka lalui. Karakter bisa diinternalisasi kepada setiap individu.

Jadi, dapat disimpulkan pendidikan karakter cinta lingkungan merupakan suatu usaha yang dilakukan dalam dunia pendidikan untuk menumbuhkan karakter yang dimiliki setiap individu yang dengan begitu bisa menjadikan pembeda antar satu individu dengan individu yang lain.

Lickona mengungkapkan terdapat 3 tahapan yang penting dalam proses internalisasi karakter pada individu sejak masih anak, sebagai berikut:

- a. Anak didik memiliki pengetahuan tentang kebaikan (*Moral Knowing*)

⁴⁴ Hilda Anel Agusta dan Heru Subrata, "Wisata Sampah sebagai Strategi Penanaman Karakter Cinta Lingkungan pada Mata Pelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup Kelas IV SDN Kresek IV Madiun", (Surabaya: Universitas Negeri Surabaya, 2016), 133

⁴⁵ Edi Prayitno dan Th. Widyantini, *Pendidikan Nilai-Nilai Budaya dan Karakter Bangsa dalam Pembelajaran Matematika di SMP* (Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PPPPTK) Matematika, 2011), 13.

- b. Pengetahuan tentang kebaikan itu selanjutnya timbul komitmen (niat) anak didik terhadap kebaikan (*moral felling*).
- c. Anak didik akan benar-benar melakukan kebaikan (*moral behavior*).⁴⁶

2. Pengertian Karakter Cinta Lingkungan

Karakter peduli terhadap lingkungan dapat dilihat dari adanya usaha dalam mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitar. Peduli lingkungan seharusnya ditunjukkan dengan adanya sikap dan tindakan yang digunakan untuk mengembangkan upaya yang dilakukan untuk memperbaiki kerusakan yang telah terjadi. Karakter peduli lingkungan ini sangat penting dibangun pada peserta didik. Zaman yang semakin maju dan otomatis akan menimbulkan permasalahan lingkungan semakin banyak. Karena dengan kemajuan zaman ini juga membuat kebutuhan manusia terhadap lingkungan juga semakin besar sedangkan alam lama-kelamaan juga akan kehabisan jika manusia tidak bisa menggunakan sumber daya alam sesuai dengan kebutuhan dan tidak dijaga agar tetap terjaga lingkungan hidupnya.⁴⁷

Karakter cinta atau peduli lingkungan sebuah sifat yang wajib di implementasikan di pendidikan dari sekolah dasar sampai menengah atas. Sebagai warga sekolah harus memiliki sikap peduli lingkungan

⁴⁶ Ibid., 8-9.

⁴⁷ Akhmad Muhaimin Azzet, "Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia Revitalisasi Pendidikan Karakter terhadap Keberhasilan Belajar dan Kemajuan Bangsa", (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media 2011), 97.

yang bisa dilakukan dengan cara meningkatkan kualitas lingkungan tempat kita hidup, kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan juga harus ditanamkan akan menumbuhkan inisiatif untuk mencegah maupun menanggulangi kerusakan lingkungan. Pendidikan karakter peduli lingkungan harus ditanamkan sejak dini pada setiap individu agar mereka bisa menggunakan sumber daya alam dengan baik. Dan bisa menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap lingkungan untuk menunjang kehidupan mereka di masa yang akan datang. Jika karakter peduli lingkungan ini sudah tertanam maka akan menumbuhkan mental yang kuat. Pendidikan karakter peduli terhadap lingkungan juga bisa membantu guru dalam menanamkan sikap kepedulian terhadap lingkungan. Selain itu, pendidikan karakter peduli lingkungan ini juga bisa merangsang kepedulian peserta didik terhadap lingkungannya.⁴⁸

Jadi, bisa disimpulkan pendidikan karakter cinta lingkungan merupakan suatu usaha dalam menanamkan sikap cinta lingkungan kepada setiap individu dengan memberikan pengetahuan tentang apa itu lingkungan, kegunaan lingkungan dan pentingnya lingkungan bagi keberlangsungan kehidupan manusia. Hal ini bisa menumbuhkan peduli lingkungan pada setiap individu. Pemberian arahan dan beberapa pengertian bisa memunculkan kesadaran yang akan berlanjut dengan tindakan.

⁴⁸ Dwi Purwanti, "Pendidikan Karakter Lingkungan dan Implementasinya", (Kebumen: Universitas Sebelas Maret, 2017), 16.

G. Moral

1. Pengertian Moral

Dalam bahasa latin moral memiliki arti yaitu “*mos*” yang artinya rutinitas atau adat. Dari kata *mos* ini menjadi *mores* dan moral yang merupakan kata sifat yang sebelumnya berbunyi *moralis*. Kata *moralis* dihubungkan dengan *scientia* yang berubah menjadi *scientia moralis* atau *philosophia moralis*. Dalam bahasa Indonesia moral memiliki arti susila. Moral merupakan suatu yang sesuai dengan ide-ide yang berkaitan dengan tindakan manusia, yang berhubungan dengan makna yang baik dan wajar. Bisa dikatakan moral itu merupakan kebaikan yang sudah disesuaikan dengan ukuran dalam bertindak yang bisa diterima dikhalayak umum. Kata moral selalu mengacu atau tertuju pada semua baik buruknya perbuatan yang dilakukan oleh manusia.

Jadi, dapat disimpulkan moral merupakan suatu yang digunakan untuk melihat baik dan buruknya dari perilaku manusia dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai tolak ukur dalam menilai seseorang dengan tindakan yang dilakukan.

2. Argumen-Argumen Moral

a. Prinsip Hormat Terhadap Diri Sendiri

Di dalam moral kita diharuskan untuk memberlakukan diri sendiri dengan baik yang memiliki nilai. Dalam prinsip ini menggunakan dasar bahwa manusia itu person, pusat pengertian, dan berkendak. Memiliki kebebasan dalam diri sendiri dan merupakan makhluk yang

berakal. Jadi, kita tidak boleh menghakimi diri sendiri, karena kita memiliki martabat dan harus menghormatinya.

b. Kebebasan dan Tanggung Jawab

Perbuatan yang bisa dikatakan bermoral jika berdasarkan pada kebebasan memilih, menentukan, dan melaksanakan sesuatu tanpa adanya paksaan secara individual maupun secara sosial. Dengan adanya kebebasan maka juga akan ada tanggung jawab atas apa yang sudah menjadi pilihannya. Keputusan yang sudah kita ambil tidak bisa dilemparkan pada orang lain karena itu merupakan keputusan moral yang dipilih dan harus dipertanggung jawabkan. Jadi, dalam hal ini setiap individu memiliki kebebasan dalam segala hal tapi juga memiliki tuntutan atas apa yang mereka pilih dan bertanggung jawab penuh atas pilihannya tanpa melibatkan orang lain.⁴⁹

H. Bahasa Tubuh

1. Pengertian Bahasa Tubuh

Bahasa tubuh merupakan salah satu jenis komunikasi pesan non-verbal yang berupa perilaku fisik (anggota tubuh), tidak menggunakan kata-kata dalam mengungkapkan maupun menyampaikan sebuah informasi. Menurut Richard E. Potter dan Larry A. Samoval dalam *intercultural communication* bahasa tubuh merupakan proses dari pertukaran pikiran maupun gagasan yang

⁴⁹ Imam Sukardi dkk, *Pilar Islam Bagi Pluralisme Modern*,(Solo: Penerbit Tiga Serangkai,2003) ,80-88.

disampaikan melalui isyarat, ekspresi wajah, pandangan mata, sentuhan, artifak (lambang yang digunakan), diam, waktu, suara, serta postur dan gerakan pada tubuh.

Bahasa tubuh merupakan bahasa yang diucapkan oleh tubuh kita, yang bisa dilakukan secara sadar (terkendali) maupun tanpa sadar (tak terkendalikan). Bahasa tubuh secara sadar bisa dilakukan dan mudah dimanipulasi menyesuaikan dengan apa yang ingin diucapkan. Sedangkan, bahasa tubuh tanpa disadari memberikan makna yang rahasia yang tidak bisa diungkapkan. Terdapat beberapa anggota tubuh yang sering berbicara seperti tatapan mata, gerakan tangan, gerakan kepala, dan ekspresi wajah.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa bahasa tubuh merupakan suatu komunikasi yang menggunakan anggota tubuh dalam penyampaiannya. Memberikan sebuah informasi tanpa mengucapkan tetapi dengan menggerakkan anggota tubuh saja.

2. Jenis-jenis Bahasa Tubuh dan Artinya

a. Senyuman

Menandakan perasaan senang, nyaman, dan setuju.

b. Ekspresi Muka

Menandakan kondisi pikiran seseorang.

c. Open Posture

Menandakan terbuka, percaya diri.

d. Forward Lean

Tubuh condong ke depan ke arah lawan bicara, menandakan lawan bicara tertarik pada pembicaraan kita.

e. Touch

Menyentuh, menandakan merasa mulai akrab, mempercepat keakraban, missal jabat tangan di awal pertemuan.

f. Kontak Mata

Menandakan keterbukaan, apa adanya, terus terang. Tatapan sebaiknya ke arah daerah sekitar mata dan hidung.

g. Anggukan Kepala

Menandakan persetujuan, afirmasi, akrab maupun suka.

h. Menggaruk Belakang Kepala/ leher

Menandakan kesan bohong/ragu, kesan lebih kuat jika muka dialihkan dari lawan bicara.

i. Menjulurkan tangan kepada lawan bicara dengan telapak tangan di atas Menandakan kesan jujur, dan terus terang.

j. Memukul tubuh sendiri

Menandakan sedang kelupaan atau menyalahkan diri sendiri.⁵⁰

Dari penjelasan di atas bahasa tubuh sangat berkaitan dengan film animasi *Wall-e*. Di karenakan dalam film ini mengandung sedikit percakapan dan lebih banyak menggunakan bahasa tubuh. Dimana pada setiap adegan tokoh melakukan gerakan yang mencerminkan sikap cinta lingkungan. Contohnya seperti : Pada saat tokoh bernama

⁵⁰ Romeltea, "Pengertian Bahasa Tubuh dan Contohnya dalam Komunikasi", Romeltea.com, 2016, (Online), (<https://romeltea.com/pengertian-bahasa-tubuh-dan-contohnya-dalam-komunikasi/>), diakses 23 Maret 2016

Wall-e melihat sebuah bibit tumbuhan di tanah. *Wall-e* bergegas mengambil sepatu bekas dan memindahkan bibit tumbuhan tersebut ke dalam sepatu bekas. Bibit tersebut kemudian dibawa pulang oleh *Wall-e*. Maka dari itu film ini sangat erat kaitannya dengan bahasa tubuh.



BAB III

PESAN MORAL SIKAP CINTA LINGKUNGAN PADA FILM ANIMASI WALL-E SUTRADARA ANDREW STANTON

Berdasarkan analisis yang sudah dilakukan. Peneliti menemukan sikap cinta lingkungan yang terdapat pada film animasi *Wall-E* Karya Andrew Stanton yang diproduksi oleh *Walt Disney Pictures*. Terdapat keterkaitan dengan pesan moral sikap cinta lingkungan. Terdapat beberapa adegan yang mencerminkan pesan moral sikap cinta lingkungan. Peneliti menemukan beberapa pesan moral sikap cinta lingkungan yang terdapat dalam film animasi *Wall-E* sebagai berikut:

A. Peduli Terhadap Bibit Tumbuhan



Gambar 3.1

Pada adegan pertama, saat *Wall-e* sedang mencari barang-barang unik untuk dibawa pulang mengopak dan mengumpulkan sampah menjadi tumpukan yang rapi. *Wall-e* menemukan sebuah bibit tanaman yang kemudian *Wall-e* mengambilnya dan menaruhnya ke dalam sepatu bekas. Tidak ada kutipan dialog. Pada menit ke (11.52-12.02)

Pada adegan yang dilakukan tokoh bernama *Wall-e* tersebut menunjukkan karakter cinta lingkungan. Dimana ketika *Wall-e* menemukan bibit tumbuhan dia terkejut dan mengambilnya dengan menggunakan kedua tangannya tidak hanya tumbuhannya tetapi diambil dengan tanahnya agar bisa hidup dan dimasukkan ke dalam sepatu bekas. Hal ini menunjukkan bahwa *Wall-e* memiliki sikap cinta lingkungan dengan merawat tumbuhan yang sudah ditemukannya. *Wall-e* juga terus mengepak sampah dan merapikannya dengan rapi agar sampah tidak berserakan. Dari adegan tokoh *Wall-e* dapat disimpulkan bahwa pada adegan pertama ini terdapat pesan moral sikap cinta lingkungan

B. Amanah Terhadap Tugas untuk Mendeteksi Lingkungan



Gambar 3.2

Pada adegan kedua, pada saat *Eve* turun ke bumi ditugaskan untuk mencari tumbuhan hijau dengan mendeteksi apakah bumi masih layak untuk kembali dihuni atau tidak. *Eve* mengaktifkan alat deteksi yang sudah ada didalam tubuhnya dan bergegas mencari keberadaan tumbuhan disetiap sudut. Tidak ada kutipan dialog. Pada menit ke (15.20-23.00).

Berdasarkan dari kutipan adegan kedua tersebut terlihat bahwa *Eve* sangat mengemban amanah atas tugas yang sudah diberikan untuknya. Ia diturunkan ke bumi untuk mencari tumbuhan hijau dan merekam situasi di bumi. Setelah diturunkan ke bumi dia tidak melakukan aktivitas lain kecuali terus berusaha mencari tumbuhan hijau sesuai dengan tugas yang diberikan padanya.

Pesan moral yang bisa diambil dari cuplikan adegan ini yaitu sebaiknya kita harus merawat dan tinggal di bumi dengan penuh tanggung jawab. Tanggung jawab terhadap lingkungan bisa berupa terbiasa untuk membuang sampah pada tempatnya, menggunakan energi yang ada dengan secukupnya, dan melakukan reboisasi. Karena, lingkungan di bumi juga sangat berpengaruh dalam kehidupan manusia. Lingkungan bumi yang terjaga akan menjamin keberlangsungan hidup manusia juga. Robot saja diberi tugas untuk mencari tumbuhan saja bisa amanah manusia sebaiknya juga begitu sudah disediakan lingkungan tempat tinggal juga harus amanah dalam menjaga lingkungan agar tetap terjaga.

C. Tanggung Jawab Terhadap Bibit Tumbuhan



Gambar 3.3

Pada adegan ketiga, pada saat *Wall-e* mengajak pulang *Eve* dan menunjukkan barang-barang unik yang ditemukannya. Seperti alat yang digunakan untuk mengaduk adonan roti, lampu, bubble wrap, rubik, kaset, dan juga menunjukkan tv. *Eve* menyalakan mesin deteksi yang ada di tubuhnya. *Wall-e* mencari barang yang akan ditunjukkan pada *Eve* yang sedang melihat dan menyalakan korek api. Dan kemudian *Wall-e* menunjukkan bibit tanaman yang ditemukannya pada *Eve*. Kemudian *Eve* mendeteksi tumbuhan tersebut lalu memasukkan ke dalam tubuh *Eve* dan setelah itu *Eve* tidak sadarkan diri. *Wall-e* berusaha membangunkan dengan memanggil nama *Eve* tetapi tetap tidak bangun. Tidak ada kutipan dialog. Pada menit ke (29.21-30.00).

Pada adegan ketiga ini sikap yang ditunjukkan tokoh *Wall-e* menunjukkan sikap cinta lingkungan. Karena *Wall-e* masih menyimpan dan merawat dengan baik tumbuhan yang sudah ditemukannya meskipun hanya di tanam di sepatu bekas tetapi tumbuhan masih terlihat hijau dan subur. Pesan moral yang bisa diambil yaitu kita sebagai manusia yang kehidupannya disediakan oleh bumi kita harus melestarikan tumbuhan agar bumi bisa memiliki umur yang lebih lama. Misalnya dengan melakukan kegiatan seperti pelestarian lingkungan yang dapat dilakukan dengan cara tidak membuang sampah ke sungai, menggunakan produk yang bisa didaur ulang, menanam pohon, dan melarang pemburuan liar. Dengan adanya pelestarian lingkungan tersebut akan memberi manfaat bagi lingkungan maupun manusia. Jika banyak tumbuhan dan lingkungan bersih maka pencemaran akan berkurang.

D. Kerja Keras dalam Menunjukkan Bibit Tumbuhan



Gambar 3.4

Pada adegan keempat, pada saat *Eve* dibawa ke pesawat *Axiom*. *Eve* dan *Wall-e* menuju tempat captain, robot pengendali pesawat bernama *Auto* memeriksa *Eve*. Lalu memanggil captain yang masih tertidur. Setelah bangun captain mengecek semuanya dan robot mengingatkan untuk memberikan pengumuman pada manusia. Setelah memberikan pengumuman pada manusia captain diberi tahu auto tentang *Eve* yang membawa tumbuhan. Captain sangat terkejut dan ingin segera memberi tahu para manusia jika akan kembali ke bumi. Tetapi, pada saat captain menekan tombol bergambar tumbuhan semua tertutup dan muncul pada layar ceo BNL memberikan selamat pada captain karena sudah menemukan tumbuhan dan membicarakan beberapa mengenai dan apa saja yang harus dilakukan captain agar bisa menuju bumi harus sesuai intruksi. Intruksi yang diberikan captain harus melakukan intruksi yang ada di *Re-colonize* dan membawa tumbuhan ke mesin *holo-detector* jika sudah

pesawat luar angkasa *Axiom* otomatis akan terbang menuju bumi. Pada menit ke (47.01-50.15) terdapat cuplikan dialog sebagai berikut.

Captain : But no probes. Eve come back positive before.
 Ceo BNL : Greeting and congratulation, Captain. If you are seeing this. That means you extraterrestrial vegetation evaluator or 'Eve probe has returned from Earth with a confirmed specimen of on going photosynthesis. That's right. It means it's time to go back home.
 Captain : Home ? We're going back.
 Ceo BNL : Now that Earth has been restored to a life sustaining status. By golly we can begin operation Re-colonize. Simply follow this manual's instructions to place the plan in your ship's holo-detector, and the Axiom will immediately navigate your return to Earth. It's that easy! Now due to the effects of microgravity you and your passengers may have suffered some. Slight bone loss. But I'm sure a few laps around the ship's jogging track. Will get you back in shape in no time.
 Captain : We have a jogging track?
 Ceo BNL : If you have any further questions just consult your operation manual. See you back home real soon.
 Captain : Operate manuel, manuel? Relay instruction! Manuel? Wow, will you look at that?
 Eve : E eee.
 Wall-e : Eve-ah.
 Captain : Well. Let's open her up step one voice command "Comfirm acquisition"
 Pesawat : Comfirm acquisition. Voice authorization required. Accepted
 Axiom
 Captain :Where the thingy?
 Auto : Plant. Plant, right, right.
 Captain : Where, where is it?
 Auto : Mybe we missed a step. Mybe we missed a step.
 Eve : Plant. Wall-e.
 Wall-e : Eve-ah.
 Eve : Plant.
 Auto : Ehy don't you scan her to be sure?

Dari adegan keempat ini menunjukkan bahwa *Eve* sangat bekerja keras agar bisa menunjukkan tumbuhan kepada captain. *Eve* sudah menjaga tumbuhan yang ada didalamnya dengan baik meskipun akhirnya tumbuhan

hilang tidak tahu kemana. Hal ini menunjukkan bahwa *Eve* dan *Wall-e* sangat peduli dengan bumi karena terus berusaha untuk membawa tumbuhan tersebut agar bisa membawa dan menyakinkan manusia di pesawat luar angkasa agar kembali ke bumi dan berusaha mengembalikan bumi seperti semula. Sikap ini harus dimiliki oleh setiap orang karena keberlangsungan hidup manusia dipengaruhi juga oleh lingkungan tempat mereka tinggal.

E. Bersemangat dalam Menjaga Bibit Tumbuhan



Gambar 3.5

Adegan kelima, pada saat *Wall-e* dan *Eve* keluar dari ruangan captain dan *Eve* membawa *Wall-e* ke suatu ruangan tempat robot-robot dibersihkan. Disana *Wall-e* dan *Eve* dibersihkan *Eve* dibersihkan dan dibawa *Wall-e* terus mengejar dan *Wall-e* memegang tangan *Eve* yang ada mesin penembak tidak sengaja *Wall-e* menembak tombol untuk pembersih robot diruangan tersebut. Semua robot keluar *Wall-e* dan *Eve* tertangkap kamera dan wajah mereka muncul disemua layar di pesawat luar angkasa Axiom. Robot polisi mencari mereka. Hingga akhirnya *Eve* membawa *Wall-e* menuju suatu ruangan yang di

dalamnya bisa melihat luar dan juga bisa melihat bumi. Tiba-tiba ada robot datang ternyata yang datang robot pembantu yang ada di ruangan captain saat *Wall-e* dan *Eve* akan menunjukkan tanaman. Robot tersebut ternyata mencuri tumbuhan yang ada didalam tubuh *Eve*. Setelah melihat itu *Wall-e* langsung mengambilnya dan memasukkannya kedalam tubuhnya. Ruangan tersebut kemudian tertutup dan *Wall-e* terlempar ke luar pesawat begitu juga *Eve* menyusul dan mencari *Wall-e*. *Wall-e* tidak bisa mengendalikan mesin pada ruangan tersebut dan akhirnya *Wall-e* terlempar keluar dan ruangnya hancur. *Eve* menemukan *Wall-e* membawanya kembali ke pesawat. Pada menit ke (56.00-59.00) terdapat cuplikan percakapan sebagai berikut.

Wall-e : Eve-ah. (Eve hanya diam dan menembak cctv wall-e merasa takut dan diam) Eve-ah.

Eve : Earth, earth. (Sambil menunjuk ke atas gambar bumi)

Wall-e : (Masuk dan duduk. Wall-e menyuruh eve duduk disampingnya tapi eve tidak mau)

Eve : Directive. Wall-e.

Wall-e : Plant.

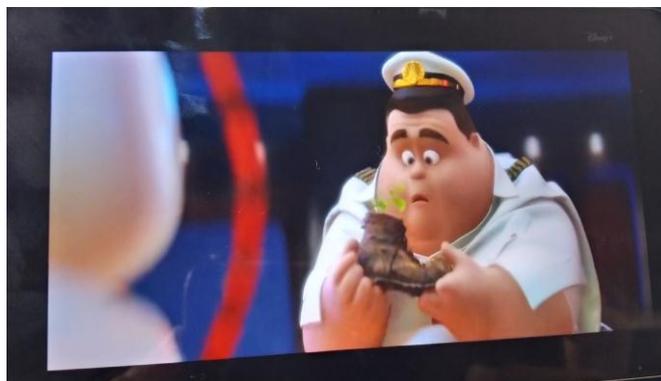
& Eve

Wall-e : Eve-ah.

Eve : Wall-e.

Dari cuplikan adegan kelima ini dapat dilihat bahwa *Wall-e* masih tetap peduli terhadap tumbuhan. Setelah mengetahui tumbuhan ditaruh disitu *Wall-e* langsung mengambilnya tanpa berpikir panjang. Pesan moral yang bisa diambil kita sebagai manusia yang hidupnya bergantung dengan alam harus memiliki sikap peka seperti *Wall-e* untuk selalu menjaga dan melestarikan tumbuhan yang ada di bumi. Sikap ini harus dimiliki oleh setiap individu.

F. Berusaha Keras dalam Membawa Bibit Tumbuhan



Gambar 3.6

Pada adegan keenam, *Wall-e* dan *Eve* berusaha membawa bibit tumbuhan ke ruangan captain. *Eve* memikirkan caranya agar bisa menuju ke ruangan captain tanpa diketahui robot penjaga. Akhirnya *Wall-e* disuruh *Eve* untuk diam ditempat dan bersembunyi sementara itu *Eve* pergi terbang ke ruangan captain sendiri dengan membawa bibit tumbuhan. Captain menerima bibit tumbuhan tersebut. Captain memasang alat untuk melihat rekaman pada *Eve* dan melihat apa saja yang ada di bumi dalam rekaman *Eve*. Salah satu daunnya terjatuh. *Wall-e* yang bersembunyi memberanikan diri untuk menyusuk *Eve* ke ruangan captain melalui tempat pembuangan sampah akhirnya *Wall-e* sampai diruangan captain. Robot pembersih bisa mendeteksi bekas jalan *Wall-e*. auti mendeteksi bibit tumbuhan dan tidak setuju dengan keinginan captain. Pada menit ke(63.00-66.00). terdapat cuplikan percakapan sebagai berikut.

Wall-e	: Eve-ah.
Eve	: No! Derective.
Captain	: How ? How did your find it? We can go back home for the frist time. What's it like now? No,no,no. don't tell me I want to see for myself. (captain melihat rekaman pada Eve). Wait, that doesn't look like earth. Where's the blue sky?

Where's the grass? I know that's song. They're dancing.
 Yes, dancing. You made it some how. Huh little guys? Yes
 didn't give up. Did you? Okay, come on. Wait a minute.
 Eve : Wall-e.

Pesan moral cinta lingkungan pada adegan ini yaitu kerja keras dari usaha *Wall-e* dan *Eve* yang terus berusaha membawa bibit tumbuhan kepada captain. Sebagai manusia kita juga harus memiliki sikap cinta lingkungan seperti yang dilakukan *Wall-e* dan *Eve*. Mereka mengajarkan betapa pentingnya menjaga lingkungan di bumi. Mereka berjuang agar bumi bisa segera seperti semula.

G. Rela Berkorban demi Bibit Tumbuhan



Gambar 3.7

Pada adegan ke tujuh, *Eve* sudah berhasil masuk ke ruangan captain. Captain memegang tumbuhan, tiba-tiba robot bernama *ghoper* datang dan mengambil bibit tumbuhan yang dipegang captain. Captain menyuruh *Eve* untuk merebut kembali bibit tanaman tersebut tetapi *ghoper* melemparnya ke tempat pembuangan sampah. Dan setelah itu muncullah *Wall-e* dengan membawa bibit tanaman tadi. *Ghoper* menahan *Eve* dan *auto* berusaha merebut bibit tumbuhan yang dibawa *Wall-e*. *Wall-e* tidak memberikan bibit tumbuhan

tersebut dan tubuh *Wall-e* di setrum oleh auto dan *Wall-e* dibuang ke tempat pembuangan sampah. Pada menit ke (70.27-81.26). Terdapat cuplikan dialog sebagai berikut.

Captain : Ghooper? Eve you are put this plant. Straight in the holo-detector. No.
 Wall-e : Eve-ah.
 Captain & Eve : Wall-e.
 Wall-e : Eve-ah.
 Captain : Wall-e, the plant over here.
 Eve : Wall-e.

Pesan adegan ini bisa dilihat seperti apa perjuangan dari *Wall-e* untuk mempertahankan bibit tumbuhan yang ditemukannya. *Wall-e* sangat bekerja keras dalam memperjuangkan bibit tanaman agar bisa dimasukkan ke mesin deteksi *holo-detector*. Sampai tubuhnya di setrum hingga tubuhnya lemah dia tidak memikirkan dirinya. Lebih mementingkan bibit tumbuhannya. Hal ini bisa memberikan pesan kita harus mempertahankan lingkungan melebihi diri kita sendiri. Seperti halnya dalam menjaga lingkungan juga harus dengan sepenuh hati dan mau mempertaruhkan hidup. Jika lingkungan sudah dijaga dan di gunakan dengan baik maka keberlangsungan kehidupan manusia akan terjamin. Karena, lingkungan sangatlah penting bagi manusia dimasa sekarang maupun untuk generasi mendatang. Tanpa lingkungan manusia maupun makhluk hidup lain tidak bisa hidup. Lingkungan menyediakan semua yang dibutuhkan oleh makhluk hidup.

H. Ketulusan Menjaga Bibit Tumbuhan.



Gambar 3.8

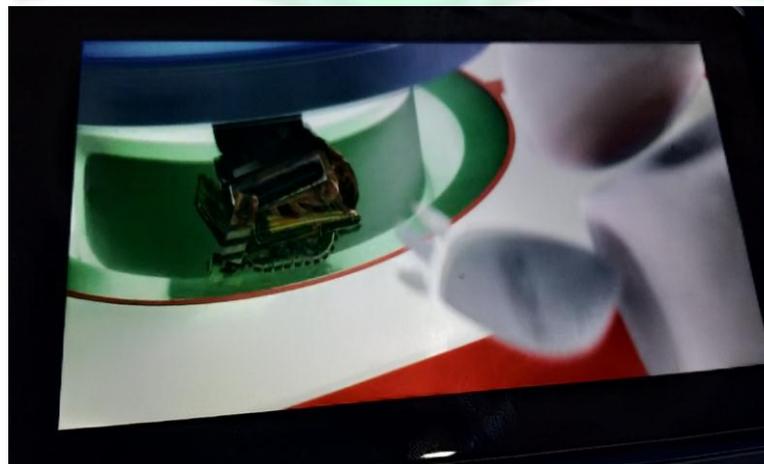
Pada adegan kedelapan, pada saat *Wall-e* dan *Eve* dibuang ke tempat pembuangan sampah. *Eve* mencari-cari *Wall-e* dan ternyata *Wall-e* berada di pengepakan sampah disamping *Eve*. Ada 2 kotak yang disitu ada *Wall-e* dan *Eve* yang akan dibuang ke luar angkasa. *Eve* berhasil mengeluarkan dari kota pengepakan sampah dan berusaha mengeluarkan *Wall-e* juga. Akhirnya, *Eve* bisa menyelamatkan *Wall-e* dan muncul robot kecil bernama mo yang membantu menahan pintu. Akhirnya mereka selamat dan *Wall-e* sudah sedikit rusak tubuhnya sebagian penyok. *Eve* berusaha mencari baterai untuk *Wall-e* tapi tidak ada yang cocok. Sementara itu *Wall-e* berkenalan dengan robot yang bernama mo tadi. Kemudian *Wall-e* memberikan bibit tanaman yang ada ditubuhnya ke *Eve*. *Eve* membuang bibit tumbuhan tersebut dan *Wall-e* dengan rapuh berjalan mengambilnya. *Wall-e* berusaha menyadarkan *Eve* tentang bibit tumbuhan tersebut untuk bumi. Akhirnya *Eve* teringat dan bergegas menuju

mesin deteksi *holo-detector*. *Eve* terbang membawa *Wall-e* dan *Mo*. Pada menit ke (74.00-76.00). terdapat cuplikan dialog sebagai berikut.

Wall-e	: Wall-e. (Memperkenalkan diri pada mo)
Mo	: Mo.
Eve	: Directive.
Wall-e	: Earth earth. (Sambil menunjukkan korek api)
Eve	: Earth, earth, earth. Wall-e.
Wall-e	: Mo!
Mo	: Wall-e.

Pesan moral yang bisa diambil dari cuplikan adegan ini yaitu *Wall-e* yang terus memikirkan bibit tumbuhan agar bisa dibawa ke mesin deteksi *holo-detector*. Meskipun tubuhnya sudah penyok tetapi tetap semangat agar berhasil menaruh bibit tumbuhan ke *holo-detector*. Manusia juga harus seperti itu harus melakukan berbagai cara untuk mempertahankan keberlangsungan tumbuhan yang ada di lingkungan. Jika tumbuhan tumbuh dengan subur maka bumi akan bertahan lebih lama pencemaran akan kurang.

I. Usaha yang Membuahkan Hasil dalam Menjaga Bibit Tumbuhan.



Gambar 3.9

Pada adegan kesembilan, pada saat *Eve* dan *Wall-e* berusaha menaruh bibit tumbuhan ke mesin deteksi holo-detector. Mesin yang semula sudah dikeluarkan oleh pengendali *Auto* mesin deteksi akan dimasukkan lagi tapi *Wall-e* berusaha sekuat tenaganya untuk menahan mesin agar tidak masuk lagi. Captain juga berusaha untuk mengendalikan *Auto* dan akhirnya captain berhasil *Auto* bisa dikendalikan. *Eve* menghampiri *Wall-e* tapi bibit tumbuhan menghilang semua mencari akhirnya ditemukan. Antara robot dan manusia saling mengulurkan tangan agar bibit tumbuhan sampai ke tangan *Eve* akhirnya *Eve* sudah memegang bibit dan memasukkannya ke mesin. *Wall-e* menjadi semakin rusak parah. Pesawat luar angkasa *Axiom* secara otomatis dengan kecepatan super cepat menuju bumi. Pada menit ke (81.00-84.00). terdapat cuplikan dialog sebagai berikut.

Auto	: No!
Eve	: Wall-e.
Captain	: Auto!
Eve	: Wall-e.
Captain	: Auto, you are relieved of durty.
Eve	: Plant.

Pada adegan ini perjuangan *Wall-e* dan *Eve* agar bisa memasukkan bibit tumbuhan ke mesin holo-detector sudah berhasil. *Wall-e* sangat bekerja keras hingga akhirnya dirinya sendiri menjadi rusak parah tetapi harapannya bisa tercapai. Akhirnya manusia bisa kembali ke bumi untuk menanam bibit tumbuhan tersebut agar tumbuh menjadi banyak. Pesan moralnya jika sudah tetanam sikap cinta lingkungan dihati seseorang maka hal apapun akan dilakukan demi lingkungan.

BAB IV

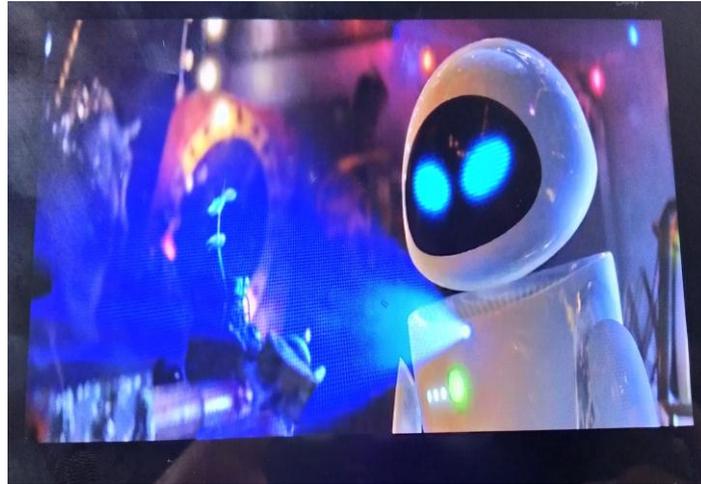
PENANAMAN SIKAP CINTA LINGKUNGAN DALAM FILM ANIMASI

WALL-E SUTRADARA ANDREW STANTON

Menurut pendapat dari Sutjipto terdapat 6 indikator cinta lingkungan. 6 indikator tersebut sebagai berikut: Terbiasa membuang sampah pada tempatnya, Merawat tanaman, Menjaga kebersihan, sadar akan penghijauan, dan Merapikan peralatan belajar. Analisis yang sudah dilakukan oleh peneliti menemukan beberapa adegan yang mencerminkan indikator cinta lingkungan. Dijabarkan sebagai berikut:

A. Merawat Tanaman

Pada saat *Wall-e* mengajak pulang *Eve* dan menunjukkan barang-barang unik yang ditemukannya. Seperti alat yang digunakan untuk mengaduk adonan roti, lampu, bubble wrap, rubik, kaset, dan juga menunjukkan tv. *Eve* menyalakan mesin deteksi yang ada di tubuhnya. *Wall-e* mencari barang yang akan ditunjukkan pada *Eve*. *Eve* melihat-lihat dan menyalakan korek api. Kemudian *Wall-e* menunjukkan bibit tanaman yang ditemukannya pada *Eve*. Kemudian *Eve* mendeteksi tumbuhan tersebut lalu memasukkan ke dalam tubuh *Eve* dan setelah itu *Eve* tidak sadarkan diri. *Wall-e* berusaha membangunkan dengan memanggil nama *eve* tetapi tetap tidak bangun. Tidak ada kutipan dialog. Pada menit ke (15.20-23.00).



Gambar 4.1

Pada adegan ini terlihat bahwa *Wall-e* merawat tumbuhan yang ditemukannya saat mencari barang-barang antik untuk di bawa pulang. *Wall-e* menaruhnya ke dalam sepatu bekas yang sudah usang. Meskipun hanya 1 bibit tumbuhan tetapi *Wall-e* tetap mau merawatnya. Bentuk dari sikap cinta lingkungan yang ditunjukkan yaitu *Wall-e* yang mau membawa pulang dan merawat bibit tumbuhan yang ditemukannya. Bentuk dari sikap cinta lingkungan merawat tanaman dalam kehidupan sehari-hari seperti setiap pagi menyirami tanaman, memberi pupuk secara rutin, dan mencabuti rumput liar yang ada di sekitar tanaman. Hal ini menunjukkan bahwa *Wall-e* sangat menjaga tumbuhan tersebut.

B. Menjaga Kebersihan

Pada saat *Eve* di jemput oleh pesawat dan dibawa ke pesawat luar angkasa *Axiom*. Sesampainya di pesawat luar angkasa *Axiom* di sana *Eve* di turunkan dan di periksa oleh robot pembersih. Robot pembersih mendeteksi *Eve* apakah ada kotoran yang menempel. Sesudah di deteksi kemudian robot

pemberih membersihkan *Eve*. Setelah *Eve* bersih *Wall-e* ikut baris dalam pengecekan kebersihan. Robot pembersih mendeteksi tubuh *Wall-e* dan muncul hasil deteksi dari tubuh *Wall-e* yang sangat lah kotor. Kemudian robot pembersih membersihkan tubuh *Wall-e*. setelah selesai semua robot yang sudah di bersihkan di cek kembali. Setelah itu *Eve* di taruh di wadah seperti ranjang tempat tidur dan dibawa oleh robot ke ruang pengendali pesawat. Sementara *Wall-e* yang sangat kotor berjalan mengikuti *Eve* dengan meninggalkan bekas yang kotor. Kemudian robot pembersih mendeteksi dan mengikuti arah kotoran tersebut dan membersihkannya. Pada menit ke (37.00-38.00). tidak ada dialog.



Gambar 4.2

Gambar 4.3

Dalam adegan ini terlihat robot pembersih sangat menjaga kebersihan. Dibuktikan dengan saat melihat bekas *Wall-e* yang terdeteksi sangat kotor. Lalu robot ini langsung bergegas untuk membersihkannya. Robot ini mengikuti jejak kotoran tersebut dan membersihkan sampai bersih. Hal ini menunjukkan bahwa robot ini sangat menjaga kebersihan. Contoh sikap menjaga kebersihan dalam kehidupan sehari-hari seperti menyapu lantai rumah yang terlihat kotor. Dengan menjaga kebersihan

dimanapun manusia akan hidup dengan nyaman dan sehat. Adegan ini menunjukkan sikap menjaga kebersihan. Pada adegan ini termasuk ke dalam lingkungan hidup alami. Karena, tidak ada campur tangan dari manusia.

C. Sadar Akan Penghijauan

Pada saat pesawat luar angkasa *Axiom* sampai di bumi. Pintu pesawat terbuka dan semua manusia keluar dari pesawat. Captain pesawat membawa bibit tumbuhan yang di bawa *Wall-e* ke mesin deteksi yang membuat pesawat otomatis terbang ke bumi. Setelah itu *Eve* bergegas membawa *Wall-e* yang rusak parah akibat terjepit mesin holo-detector dan robot lain mengikuti *Eve*. Sesampainya di rumah *Wall-e*, *Eve* berusaha memperbaiki dengan barang yang ada. Akhirnya *Wall-e* pun hidup kembali, *Wall-e* berubah tidak seperti sebelumnya *Wall-e* menjadi seperti robot yang baru di buat dan hanya melakukan tugasnya yaitu mengepak sampah. *Eve* berusaha mengingatkan *Wall-e* tetapi *Wall-e* tidak ingat dan bersikap biasa saja. Saat mengepak sampah *Eve* memegang tangan *Wall-e* kemudian ingin melepaskan tangannya tetapi *Wall-e* tidak melepaskan. Akhirnya *Wall-e* mengingat kenangan mereka berdua. Sementara itu para manusia dan captain turun dari pesawat dan berkumpul. Mereka menanam bibit tumbuhan yang di bawa Captain. *Wall-e* dan *Eve* bersama robot lain berbincang dengan senang di rumah *Wall-e*. Akhirnya lama kelamaan bibit tumbuhan tumbuh menjadi banyak. Pada menit ke (85.00-90.00). tidak ada cuplikan dialog percakapan.



Gambar 4.4



Gambar 4.5

Dalam adegan ini terlihat proses penanaman bibit tumbuhan yang di temukan *Wall-e*. bibit tumbuhan yang di bawa captain di tanam. Semua manusia berkumpul dan bersama-sama menanam bibit tumbuhan. Bibit tumbuhan tersebut lama-kelamaan tumbuh menjadi semakin banyak. Bumi merupakan planet satu-satunya yang bisa dihuni oleh makhluk hidup. Sebagian besar dari permukaan bumi dipenuhi dengan tumbuhan. Tumbuhan sangat bermanfaat untuk lingkungan di bumi maupun untuk makhluk hidup. Tumbuhan menghasilkan oksigen yang dibutuhkan oleh makhluk hidup. Dengan semakin banyaknya tumbuhan yang tumbuh maka akan membuat bumi semakin subur dan bisa ditinggali oleh manusia. Oleh karena itu, sangat penting menanamkan sikap sadar akan penghijauan pada setiap individu. Pada adegan ini menunjukkan bahwa di dalam film terdapat adegan tentang sikap sadar akan penghijauan. Dapat dilihat di akhir film yang menunjukkan tumbuhan tumbuh dengan subur.

D. Merapikan Peralatan

Terdapat 4 adegan yang mencerminkan menyukai kerapian di dalam film *Wall-e* sebagai berikut:

1. Pada saat *Wall-e* mengepak sampah yang berserakan menjadi bentuk kotak dengan tubuhnya. Setelah berbentuk kotak *Wall-e* mengeluarkan sampah dari tubuhnya lalu membawanya ke tumpukan sampah yang sudah berbentuk kotak. *Wall-e* menata dengan rapi tumpukan sampah yang dikumpulkannya. Pada menit ke (02.42-03.00). Tidak ada cuplikan dialog.



Gambar 4.6



Gambar 4.7

Pada adegan ini terlihat *Wall-e* sedang mengepak sampah dan membawanya untuk menumpuknya. *Wall-e* membuat tumpukan sampah dengan rapi di lahan yang kosong. Sampah ditumpuk dengan rapi tanpa ada sampah yang sudah di bentuk persegi yang berserakan. Menanamkan sikap merapikan peralatan ini sangat penting bagi setiap individu. Karena, jika sudah memiliki sifat menyukai kerapian akan membuat semua yang dilakukan dan dalam menaruh apa saja pasti akan rapi. Hal ini akan membantu dalam hal apapun. Pada adegan ini terlihat tumpukan yang dibuat *Wall-e* terlihat sangat rapi. Hal ini menunjukkan bahwa adegan

pada film ini mencerminkan sikap suka merapikan. *Wall-e* yang selalu menata dengan rapi tumpukan sampah yang sudah dibuatnya menjadi bentuk persegi.

2. Terlihat pada saat *Wall-e* pulang ke rumahnya. *Wall-e* menyalakan lampu dan terlihat dengan jelas rumah *Wall-e* sangat rapi. Semua peralatan yang ditemukan *Wall-e* di tata dengan rapi sesuai dengan jenisnya. Setelah itu *Wall-e* mengambil kaset dan menyalakan tv yang sudah using. Setelah menyalakan tv *Wall-e* mengeluarkan barang-barang yang ditemukannya pada saat mengepak sampah. *Wall-e* sangat suka mencari dan mengoleksi barang-barang antic yang ada di tumpukan sampah. *Wall-e* menata barang yang sudah ditemukannya sesuai dengan jenis yang sama. Semua barang yang di temukannya disusun secara rapi dan bagus. Pada menit ke (06.21-08.00). tidak ada dialog.



Gambar 4.8



Gambar 4.9

Pada adegan ini terlihat *Wall-e* sangat memperhatikan kerapian pada rumahnya. Dalam menaruh barang unik yang di temukannya. Semua

barang tertata dengan rapi sesuai dengan jenis dan bentuk barang. Tidak ada satupun barang yang terlihat berserakan. Pada adegan ini terdapat sikap merapikan peralatan. Sikap ini sangat perlu dimiliki oleh setiap individu karena memiliki beberapa manfaat contohnya seperti bisa membuat seseorang lebih teliti dan bisa peka terhadap hal-hal kecil bisa langsung menyadari sesuatu yang berbeda. Sikap merapikan peralatan ini termasuk ke dalam indikator penanaman sikap cinta lingkungan.

3. Pada saat *Wall-e* pergi mengepak sampah dan mencari barang-barang untuk di bawa pulang. Seperti biasa *Wall-e* mengepak sampah membentuk bentuk kotak dengan perutnya. Setelah mengepak sampah *Wall-e* mengumpulkan sampah yang sudah berbentuk kotak tadi. Di lahan yang kosong tidak terlalu banyak sampah. *Wall-e* mulai mengumpulkan dan menata sampah tadi menjadi bentuk persegi. Sampah berbentuk kotak disusun dengan rapi tepi di bentuk persegi. Setelah tepi sudah berbentuk persegi kemudian sampah lainnya di tata sampai bentuk persegi penuh dari yang paling ujung. Pada menit ke (11.30-11.38). tidak ada kutipan dialog.



Gambar 4.10

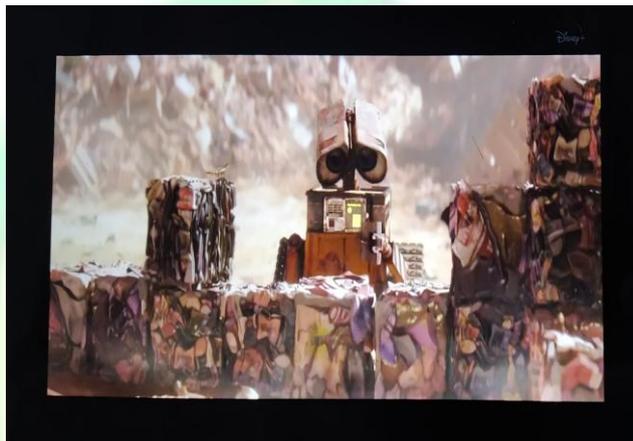


Gambar 4.11

Pada adegan ini terlihat bahwa *Wall-e* sedang membentuk persegi untuk tumpukan sampah. *Wall-e* membawa sampah yang sudah berbentuk persegi ke lahan yang kosong untuk menumpuk sampah. Dapat dilihat tumpukan sampah yang sudah dibentuk kotak disusun secara rapi dan tidak ada yang berserakan. *Wall-e* menata dari yang paling ujung sampai ujung lagi. Hal ini menunjukkan bahwa *Wall-e* memiliki sifat suka merapikan barang. Kerapian juga bisa membantu setiap individu dalam mengatur waktu. Jika sudah memiliki sifat suka dengan kerapian seseorang akan juga mengatur waktu yang dimilikinya untuk hal-hal yang bermanfaat untuk dirinya maupun lingkungan disekitarnya. Pada adegan ini termasuk ke dalam penanaman sikap cinta lingkungan indikator merapikan peralatan.

4. Pada saat *Wall-e* akan berangkat mengepak sampah. Sebelumnya *Wall-e* menjemur *Eve* di bawah sinar matahari agar *Eve* bisa bangun kembali. Tetapi *Eve* tetap tidak bangun karena *Eve* tidak seperti *Wall-e* yang bisa mengisi daya dengan sinar matahari. *Wall-e* memandang *Eve* dengan sedih dan berlanjut untuk pergi mengepak sampah. Sampah ditata dengan rapi

dan saat *Wall-e* mengepak dan menata sampah terdapat suara yang menggetarkan tanah. Ternyata ada pesawat yang akan menjemput *Eve* lalu *Wall-e* bergegas menghampiri pesawat tersebut. Pada menit ke (31.45-32.12). tidak ada dialog percakapan.



Gambar 4.12

Pada adegan ini terlihat *Wall-e* yang sedang mengepak mengumpulkan dan mengepak sampah menjadi bentuk kotak. Setelah sampah sudah berbentuk persegi *Wall-e* lalu membawanya ke lahan kosong untuk ditumpuk. Terlihat *Wall-e* mengepak sampah dengan rapi. Sampah yang sudah berbentuk kotak disusun secara rapi. Dengan ditumpukkan antara satu sama lain. Hal ini menunjukkan bahwa *Wall-e* memiliki sifat suka merapikan. Adegan ini menunjukkan sikap cinta lingkungan dalam indikator merapikan perlatan.

Dari hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat 5 indikator dari 4 indikator pendapat sujipto yang bisa ditemukan dalam adegan film *Wall-e*. Lingkungan dapat dibedakan menjadi 2 yaitu

lingkungan biotik dan abiotik. Hasil dari analisis ini menyebutkan yang terdapat dalam film animasi *Wall-e* ini termasuk dalam 2 lingkungan tersebut. Dikatakan sebagai lingkungan biotik karena di dalam film terlihat bahwa pada akhir film manusia turun ke bumi dan menanam bibit tumbuhan. Terdapat juga hewan yang selalu menemani *Wall-e* yaitu hewan kecoa. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat lingkungan abiotik. Dikatakan abiotik karena dalam film ini terdapat tanah, suhu, udara, cahaya, dan bunyi. Terdapat adegan pada saat *Wall-e* mengepak sampah disana terdapat benda tak hidup seperti tanah, udara, dan tumpukan sampah. Selain itu saat di rumah *Wall-e* selalu menyalakan tv itu termasuk sumber bunyi. *Wall-e* mengisi daya juga menggunakan sinar matahari. Hal tersebut yang menjadikan alasan mengapa di dalam film ini termasuk 2 jenis lingkungan tersebut.

Dari penjelasan di atas selain jenis lingkungan juga ada jenis lingkungan akibat dari campur tangan manusia. Ada tiga jenis yaitu lingkungan hidup alami, lingkungan hidup binaan, dan lingkungan hidup sosial. Di dalam film *Wall-e* ini tidak termasuk ke dalam lingkungan hidup alami. Karena, film ini menceritakan perjuangan robot untuk membersihkan sampah yang ada di bumi sedangkan lingkungan hidup alami ini lingkungan yang sama sekali belum terjamah oleh manusia. Di dalam film *Wall-e* terdapat lingkungan hidup binaan. Dalam film pada saat manusia hidup di luar angkasa dan tinggal di pesawat luar angkasa *Axiom*. Pesawat ini semua di urus dengan robot. Tetapi, terdapat 1 captain pesawat yang

mengendalikan semua yang ada di dalam pesawat *Axiom*. Dikatakan lingkungan hidup binaan karena terdapat suatu lingkungan yang di kelola oleh manusia. Yang terakhir lingkungan hidup sosial. Di dalam film semua manusia hidup dalam satu pesawat. Mereka juga saling mengobrol dengan satu sama lain. Lingkungan hidup sosial merupakan manusia yang hidup secara berkelompok. Hal ini terdapat dalam film *Wall-e* jadi bisa dikatakan di dalam film juga ada lingkungan hidup sosial.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Sikap cinta lingkungan merupakan sikap yang harus dimiliki oleh setiap individu. Lingkungan yang sehat dan asri tidak jauh dari peran manusia. Mulai dari menjaga lingkungan dan juga bagaimana dalam menjaga lingkungan. Sikap cinta lingkungan ini harus ditanamkan sejak dini pada setiap individu. Dalam penanaman sikap cinta lingkungan ini tidak hanya dalam dunia pendidikan saja. Tetapi, peran orang tua maupun media seperti film bisa digunakan. Mulai dari anak-anak sampai sudah tua biasanya lebih menyukai penyampaian sebuah pesan melalui sebuah film yang menarik. Melalui beberapa adegan yang diperankan tokoh dalam film Animasi “*Wall-e*” merupakan film luar negeri yang memberikan pesan moral yang mendalam pada penonton betapa pentingnya menjaga lingkungan. Berdasarkan dari analisis yang sudah dilakukan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pesan moral sikap cinta lingkungan film animasi *Wall-e* meliputi:
 - a. Peduli Terhadap Bibit Tumbuhan.
 - b. Amanah Terhadap Tugas untuk Mendeteksi Lingkungan.
 - c. Tanggung Jawab Terhadap Bibit Tumbuhan.
 - d. Kerja Keras Menunjukkan Bibit Tumbuhan.
 - e. Bersemangat dalam Menjaga Bibit Tumbuhan.

- f. Berusaha Keras Membawa Bibit Tumbuhan.
 - g. Rela Berkorban demi Bibit Tumbuhan.
 - h. Ketulusan Menjaga Bibit Tumbuhan.
 - i. Usaha yang Membuahkan Hasil dalam Menjaga Bibit Tumbuhan.
2. Penanaman sikap cinta lingkungan pada film animasi *Wall-e*. Terdapat 5 indikator pendapat dari Sujipto yang mencerminkan cinta lingkungan. Terdapat 4 indikator yang bisa ditemukan dalam analisis ini sebagai berikut:
- a. Merawat Tanaman
 - b. Menjaga Kebersihan
 - c. Sadar Akan Penghijauan
 - d. Merapikan Peralatan

B. Saran

Berdasarkan dari temuan yang sudah dikaji mengenai pesan moral cinta lingkungan pada film animasi *Wall-e*. Penulis ingin memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi penonton, sebaiknya dalam melihat suatu film harus melihat tentang apa pesan yang terdapat dalam film tersebut. Harus bisa memilih film yang bisa memberikan pengetahuan dan wawasan. Tidak hanya sebagai media dalam mencari hiburan tetapi juga harus memberikan pembelajaran. Salah satunya film animasi *Wall-e* ini. Film ini menggambarkan betapa kerasnya perjuangan sebuah robot untuk bumi bisa kembali menjadi asri. Di

dalamnya membahas tentang cinta lingkungan dan bisa melihat sikap yang dilakukan dalam adegan oleh tokoh.

2. Bagi peserta didik, sebaiknya harus terus belajar dan berusaha dalam menanamkan sikap cinta lingkungan pada dirinya. Karena semakin lama semakin tua juga bumi tempat tinggal kita. Sedari kecil harus sudah punya sikap cinta lingkungan agar bisa menggunakan dan mengelola bumi sesuai kebutuhan dan melakukan hal-hal yang menunjang keberlangsungan bumi. Peserta didik harus mulai memilah dalam melihat film-film. Banyak film yang memberikan pesan mendalam seperti film animasi *Wall-e* ini.
3. Bagi orang tua, sebagai orang tua yang baik sebaiknya selalu mengawasi tontonan yang dilihat anaknya. Harus memberikan pengenalan tentang pentingnya menjaga lingkungan. Usaha yang dilakukan bisa dengan memberikan tontonan kepada anak yang mengandung pesan tentang pentingnya menjaga lingkungan. Orang tua juga harus memberikan contoh secara langsung dalam menjaga lingkungan agar bisa dicontoh oleh anak.
4. Bagi masyarakat, sebaiknya cara pandang masyarakat terhadap film yang hanya dijadikan sebagai media hiburan di ubah. Tetapi harus menjadikan film sebagai sarana edukasi dan pembelajaran tentang hal-hal yang belum diketahui.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Rukaesih Maolani dan Ucu Cahyana. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015.
- AS Ambarini dan Nazla Maharani Umayu. *Semiotika Teori dan Aplikasi Pada Karya Sastra*. Semarang: IKIP PGRI Semarang Press, 2010.
- Ady Febri Prasetya. Putraadi Pamungkas. "Film Wall-E (2008)". Tribunnnews wiki.com, 2022. (Online). (<https://www.tribunnewswiki.com/2020/01/06/film-wall-e-2008>), diakses 06 Januari 2020.
- Ahada Nazwa.Dkk. "Menjaga Kelestarian Hutan dan Sikap Cinta Lingkungan Bagi Peserta Didik MI/SD". Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020.
- Agus R Budiharto.dkk. "Penggunaan Sastra Lingkungan Untuk Membentuk Karakter Siswa Sekolah Dasar Kelas Rendah Peduli Lingkungan". Madura: Universitas Madura, 2018.
- Anel Hilda Agusta dan Heru Subrata. "Wisata Sampah Sebagai Strategi Penanaman Karakter Cinta Lingkungan pada Mata Pelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup Kelas IV SDN Kresek IV Madiun". Surabaya: Universitas Negeri Surabaya, 2016.
- Aprilia Linda. "Pembelajaran Berbasis Alam dalam Membentuk Karakter Siswa Cinta Lingkungan dan Berbasis Religius Islam di Jenjang SD Sekolah Alam AL-Izzah Krian". Surabaya: Universitas Surabaya, 2017.
- Butsi Ema Prihastari "Analisis Pembentukan Karakter Cinta Lingkungan Pada Materi Geometri dilaboratorium Alam" Yogyakarta: UNY, 2013.
- Djamaluddin Ahdar. "Filsafat Pendidikan". Parepare: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Parepare, 2014.
- Hamzah alifia, Salsa Solli Nafsika. "Analisis Dystopia Dalam Film Wall-E". Universitas Pendidikan Indonesia. 2021.
- Hasanah Umrotul dan Lukman Nulhakim. "Pengembangan Media Pembelajaran Film Animasi Sebagai Media Pembelajaran Konsep Fotosintesis". *Jurnal Penelitian dan Pembelajaran IPA (JPPI)*, 2015.
- Hasan Muhammad.dkk. *Landasan Pendidikan*. Makasar: Tahta Media Group, 2021.

<https://id.m.wikipedia.org/wiki/WALL%E2%80%A2E>

Indarti Dwi Hutami Dewi dan Setiya Aji Sukma, "Cinta Lingkungan Sebagai Implementasi Nilai Karakter Religius: Suatu Perspektif Berdasarkan Edesus 5:1-21". Surabaya: Sekolah Tinggi Excelsius. 2020.

Jamharani Rian. "Penanaman Pendidikan Karakter Cinta Lingkungan Pascapandemi Covid-19 Pada Anak Sekolah Dasar". Surabaya: UNNES, 2020.

Martono Nanang . *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder Edisi Revisi 2*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2014.

Mistin. "Pengembangan Karakter Cinta Lingkungan Melalui Taman Sekolah Di MIN 6 Ponorogo Tahun Pelajaran 2019/2020". Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2020.

Muhaimin Akhmad Azzet. "Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia Revitalisasi Pendidikan Karakter Terhadap Keberhasilan Belajar dan Kemajuan Bangsa". Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.

Nazir Moh. *Metode Penelitian*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2017.

Novieta Enda, Elmustian Rahman, dan MMangatur Sinaga. "Pesan Moral Dalam Film Animasi Wall-E". Riau: Universitas Riau.

Prayitno Edi dan Th.Widyantini. *Pendidikan Nilai-Nilai Budaya dan Karakter Bangsa dalam Pembelajaran Matematika di SMP*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PPPPTK) Matematika, 2011.

Purwanti Dwi. "Pendidikan Karakter Lingkungan dan Implementasinya". Kebumen: Universitas Sebelas Maret, 2017.

Putra Rahmadya Nugraha. "Keterasingan dalam Film Wall-E". Jakarta: Universitas Mercu Buana Jakarta, 2017.

Rahmawati Damay.dkk. "Wall-E dalam Pespektif Orientalisme Edward Said". Surakarta: Universitas Duta Bangsa Surakarta, 2020.

- Raco.J R. *Metode Penelitian Kualitatif (Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya)*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010.
- Ridwan Muannif.dkk. "Pentingnya Penerapan Literatur Review Pada Penelitian Ilmiah".Jambi:UIN Sulthan Thaha Saifudin Jambi,2021.
- Rijali Ahmad. "Analisis Data Kualitatif" .Banjarmasin:UIN Antasari Banjarmasin,2018.
- Romeltea."*Pengertian Bahasa Tubuh dan Contohnya dalam Komunikasi*".Romelta.com, 2016.(Online).(<https://romeltea.com/pengertian-bahasa-tubuh-dan-contohnya-dalam-komunikasi/>).diakses 23 Maret 2016.
- Sanjaya Wina. *Penelitian Pendidikan (Jenis, Metode dan Prosedur)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.
- Sri FR Sartono. "Teknik Penyiaran dan Produksi Program Radio, Televisi dan Film Jilid 1 SMK". Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, 2008.
- Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kompetensi dan Praktiknya)*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017.
- Sukardi Imam dkk. *Pilar Islam Bagi Pluralisme Modern*.Solo: Penerbit Tiga Serangkai,2003.
- Suryani Lely, Ariswan Usman Aje, dan Maria Goreti D."Peningkatan Perilaku Cinta Lingkungan Pada Golden Age fi Taman Kanak Kanak Kartika Kodim Ende NTT".NTT:Universitas Flores,2020.
- Sutirna.dkk.*Landasan Pendidikan Teori dan Praktek*.Bandung:PT Rafika Aditama,2015.
- Toni Ahmad dan Rafki Fachrizal. "Studi Semitoka Pierce pada Film Dokumenter „The Look of Silence: Senyap". *Jurnal komunikasi* Vo.11.No 2,2017.
- Ungguh Jasa Muliawan,. *Metodologi Penelitian Pendidikan* . Yogyakarta:Penerbit Gava Media, 2014.
- Viguras Algo."Pesan Moral dalam Film Animasi Wall-E(Analisis Semioika)".Riau: UIN Sultan Syarif Kasim Riau,2013.
- Wayan Ni Eka Putri Suantari, *Dunia Animasi*. Bali: Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia Denpasar,2016.

Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasi dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.

Zuriah Nurul. *Metologi Penelitian Sosial dan Pendidikan (Teori dan Aplikasi)*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009.

Weisakumai Bagus Fahmi. "Presentasi Pesan Moral dalam Film Rudy Habibie Karya Hanung Bramantyo (Analisis Semiotika Roland Barthes)". Riau: Universitas Riau, 2017.

